

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA
DI SMP AL- IKHLASH LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Nur Kholifatul Ummah SIDDIQ
NIM : T20191001
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA
DI SMP AL- IKHLASH LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Kholifatul Ummah

NIM : T20191001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Dra. Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 196804061994032001

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA
DI SMP AL- IKHLASH LUMAJANG**

SKRIPSI

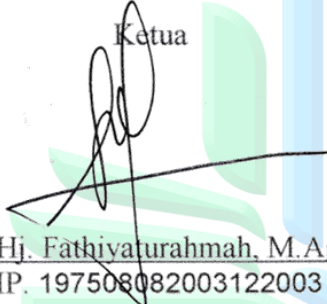
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Selasa
Tanggal: 17 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003


Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.
NUP. 201603116

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.

2. Dr. Dra. Khoiriyah, M.Pd.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

الإِعْتِمَادُ عَلَيِ النَّفْسِ أَسَاسُ النَّجَاحِ

Artinya: “Berpijak pada kemampuan sendiri adalah pondasi kesuksesan.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin saya panjatkan puji kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan ini. Shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad *Shalla Allahu 'alaihi wa Sallam* yang telah menuntun ke jalan yang penuh rahmat. Saya persembahkan karya tulis ini Kepada:

1. Kedua Orang Tua saya (Bapak Mohammad Bakri dan Almh. Ibu Srigati) yang mampu memberikan segalanya sehingga saya bisa menimba ilmu, serta mendukung, dan selalu mendoakan saya untuk kelancaran dan kemudahan segala urusan. Karena tidak ada doa yang paling tulus selain doa yang dilantunkan orang tua.
2. Kakak saya (Usrotul Karimah) yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah apapun dan menjadi motivasi terbaik bagi saya serta doa yang selalu dipanjatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang menciptakan manusia dan memberi petunjuk karena atas rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberi pertolongan dan kemudahan, sehingga penulis dapat melewati proses penulisan skripsi ini dan menyelesaikan dalam keadaan sehat wal 'afiat tanpa kekurangan sesuatu apapun. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad Shalla Allahu 'alaihi wa Sallam pemimpin seluruh umat yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta banyak pihak. Semoga Allah memberi balasan yang terbaik, melimpahkan kemudahan dan kemuliaan untuk semua pihak yang telah membantu dan memudahkan proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas yang lengkap dan mendukung dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi motivasi dan pengarahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Khoiriyah, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.
6. Dosen dan seluruh staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan serta melayani dalam urusan akademik.
7. Ibu Puji Lestari, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Al- Ikhlah Lumajang, Bapak Teguh Hidayat. I., S.Ag. selaku guru di SMP Al- Ikhlah Lumajang yang telah memberi kemudahan dan dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian.
8. Sahabat seperjuangan saya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang selalu mendukung, menemani, menghibur, memberikan semangat dan nasehat serta doanya.

Demikian skripsi ini disusun semoga menjadi jariah edukatif, berkontribusi ilmiah dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca yang budiman. Saran dan kritik penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Jember, 15 September 2023

Penulis

ABSTRAK

Nur Kholifatul Ummah, 2023: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang.*

Kata Kunci: Strategi Guru, Kemandirian Siswa

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya dalam proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai- nilai keimanan yang menjadi pondasi spiritual manusia, yang mana sikap dan tingkah lakunya terlaksana sesuai dengan kaidah agamanya. Dalam menanamkan nilai- nilai keimanan melalui Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter dibutuhkan yang namanya strategi. Strategi sangat penting karena strategi merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang? 2) Bagaimana strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?

Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang adalah dengan pemberian tugas mandiri berupa tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri oleh siswa. 2) Strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang dibagi menjadi lima. Yang pertama mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan LDKS Yang kedua adalah mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan Yang ketiga yaitu mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan *lifeskill* Dan yang keempat adalah pembentukan koordinator Quality Yang terakhir adalah pendampingan akhlak dan prestasi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
A. Pernyataan Keaslian Tulisan	
B. Matrik Penelitian	
C. Instrumen Pedoman Penelitian	
D. Dokumentasi	
E. Jurnal Kegiatan Penelitian	
F. Surat Izin Penelitian	
G. Surat Selesai Penelitian	
H. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Dilakukan	17
4.1 Sarana dan Prasarana SMP Al- Ikhlah Lumajang	56
4.2 Temuan dan Hasil Penelitian	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Kegiatan LDKS SMP Al- Ikhlah Lumajang	62
4.2 Kegiatan PMT SMP Al- Ikhlah Lumajang.....	65
4.3 Jadwal Kegiatan <i>Lifeskill</i> SMP Al- Ikhlah Lumajang	68
4.4 Komponen Kemandirian Yang Diuji	68
4.5 Pemetaan Al- Quran dan Ibadah Praktis	70
4.6 <i>Schedule</i> Pendampingan Akhlak dan Prestasi.....	76
4.7 Instrumen Buku Penghubung.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya dalam proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai- nilai keimanan yang menjadi pondasi spiritual manusia, yang mana sikap dan tingkah lakunya terlaksana sesuai dengan kaidah agamanya. Nilai- nilai keimanan melalui pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan ketentuan Islam yang berkembang dalam proses budaya yang berhubungan erat dengan wahyu yang merupakan nilai universal.¹ Lukman Hakim menyatakan bahwa proses internalisasi nilai- nilai Islam terhadap sikap siswa dan perilaku menggunakan pendekatan dengan cara membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran, dan menunjukkan disiplin serta menjunjung tinggi aturan yang ada di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam pengajarannya yaitu *ibrah* (bercerita), *mau'zah* (ucapan), tanya jawab, demonstrasi, dan lain sebagainya.² Jadi penanaman nilai- nilai keimanan melalui Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan dalam pembentukan karakter pada siswa.

Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman hakim diatas adalah dengan penggunaan model tersebut penanaman nilai- nilai agama

¹ Jaenullah, "Epistemologi Islam (Sebuah Konsep Islam Tentang Pengembangan Ilmu dan Gerakan Intelektual)." *At- Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2 (2018), 221-230.

² Lukman Hakim, " Internalisasi Nilai- nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 10 No. 1 (2012), 67.

Islam terbukti dapat membentuk sikap siswa dan perilaku taat kepada Allah, baik sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggung jawab, berpikir kritis, dan pemberani.³ Jadi, penanaman nilai- nilai keimanan pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh guru guna membentuk karakter pada siswa. Tentunya strategi yang efektif juga tepat untuk setiap karakter siswa yang berbeda- beda.

Dalam menanamkan nilai- nilai keimanan melalui Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter dibutuhkan yang namanya strategi. Strategi sangat penting karena strategi merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Imam Mashuri menghasilkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai- nilai karakter pada siswa adalah menggunakan strategi metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Strategi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa serta cakap mengolah setiap informasi yang diperoleh. Sedangkan strategi kooperatif yang menempatkan kebersamaan sebagai pusat kegiatan belajar siswa dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi secara berkelompok. Dengan strategi ini juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri yang tinggi lewat keberanian mereka tampil di depan orang banyak dan mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya. Siswa juga mampu

³ Hakim, “ Internalisasi Nilai, 67.

melaksanakan ibadah sholat dengan baik, membaca do'a harian dan memahami pentingnya khususy' dalam beribadah.⁴

Allah memberikan isyarat bahwa setiap orang harus bersikap mandiri.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ar- Rad: 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

Dalam potongan arti dari ayat diatas kata merubah itu berkaitan dengan strategi. Dimana guru harus punya strategi supaya siswa bisa berubah dan memiliki karakter dalam dirinya. Sedangkan bentuk sikap merubah karakter dalam diri sendiri ini juga dapat disebut dengan bagaiman menanamkan sikap kemandirian pada setiap individu.

Dalam mewujudkan sikap kemandirian dengan cara merubah tersebut, pendidikan adalah suatu upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna memiliki pengendalian diri, kepribadian,

⁴ Afifah dan Imam Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai- nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2019), 196-199.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Sukabumi: Madinah Imu, 2013), 250.

kecerdasan, dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Eka Firmansyah dan Romelah mengemukakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk melatih kemandirian pada siswa adalah dengan cara membiasakan siswa untuk menjadi imam sholat dhuha, membiasakan siswa melipat pakaian sholat, dan diberikan buku kontrol untuk berbagai kegiatan di rumah. Upaya- upaya yang dilakukan dapat menghasilkan manfaat bagi siswa, seperti, siswa bisa mempraktikkan gerakan sholat dengan baik dan benar, terbiasa merapikan pakaian sholatnya tanpa menunggu arahan dari guru, dan terbiasa melakukan berbagai pekerjaan rumah atau memenuhi kebutuhannya sendiri.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Hairun dan Wasith juga membahas tentang kemandirian. Dengan diterapkan strategi *Blanded Learning* yang memanfaatkan berbagai media yang sudah ada di sekolah berdampak positif dalam bentuk kemandirian belajar siswa. Ada beberapa sikap kemandirian belajar yang ada pada diri siswa ketika strategi ini dilakukan yaitu percaya diri, tanggung jawab, berperilaku bebas, mengontrol diri, disiplin, kreatif dan inisiatif.⁸

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

⁶ Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 2 No. 1 (2018), 1-2.

⁷ Eka Firmansyah dan Romelah, "Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode *Discovery Learning* Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar- Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang)" *Jurnal Research and Development Journal Of Education*, vol. 8 No. 1 (2022), 324-326.

⁸ Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi, "Implementasi *Blanded Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA UII Banguntapan." *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, Vol. 13 No. 1 (2022), 80-81.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Walaupun penelitian yang dilakukan oleh Eka Firmansyah, Romelah, Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi membahas tentang strategi guru dengan sikap kemandirian, namun strategi guru Pendidikan Agama Islam ini belum dikaitkan dengan membangun sikap mandiri pada siswa. Selain itu ada beberapa faktor yang belum dikaji oleh penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini membahas tentang faktor strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa. Disamping itu, kendala dan hambatan juga masih belum diteliti oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam membangun sikap kemandirian siswa, apa saja faktor yang mempengaruhinya, dan apa saja kendala dan hambatan dalam membangun sikap kemandirian siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama ini siswa berada di fase peralihan dari anak-anak menuju remaja. Sikap kemandirian sudah harus mulai dibentuk. Di SMP Al- Ikhlah ini, Siswa masih ada yang belum bisa untuk mandiri. Seperti yang dituturkan oleh ustadzah Tari selaku kepala sekolah di SMP tersebut bahwasannya sikap kemandirian ini mencakup

tanggung jawab siswa atas tugasnya. Tanggung jawab pribadi maupun tanggung jawab sosial. Tanggung jawab pribadi seperti halnya menyiapkan perlengkapan sekolah, memenuhi kebutuhannya sendiri, dan lain sebagainya tanpa bergantung kepada orang lain khususnya orang tua.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?
2. Bagaimana strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap

kemandirian pada siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga yang diteliti, sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa. Sehingga Lembaga dapat lebih meningkatkan dan memaksimalkan dalam pelaksanaannya.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bisa menjadi informasi untuk mengetahui apa itu karakter mandiri dan dapat menerapkan serta meningkatkan sikap mandiri.
- c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan yang nantinya sebagai bekal ketika terjun langsung di dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, Pedoman penulisan Karya Ilmiah,(Jember: IAIN jember, 2021),43.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam

Strategi memiliki definisi suatu proses perencanaan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Guru adalah tenaga pengajar yang bertugas untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik sebagai suatu proses dalam peningkatan generasi penerus bangsa. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran agama Islam agar memiliki akhlak yang baik. Strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang sudah ada dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam.

2. Sikap Kemandirian

Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengola semua yang dimilikinya sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain dalam menentukan keputusan. Dengan adanya sikap kemandirian seseorang dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah tanpa persetujuan dari orang lain. Membangun sikap kemandirian bisa melalui menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang merupakan suatu upaya dan tindakan yang diharapkan orang

lain terhadap seseorang dalam membangun sikap kemandirian siswa di sekolah yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskriptif alus pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Pada bab pertama, peneliti memaparkan tentang konteks penelitian yang berisi tentang alasan peneliti membahas topik yang terakut. Lalu, peneliti memaparkan fokus penelitian dimana bagian tersebut menjadi acuan peneliti dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti juga memaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Pada bab kedua yaitu bab kajian Pustaka yang didalamnya membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan untuk membedah fenomena atau data yang diperoleh di lapangan.

Pada bab ketiga yaitu bab metode penelitian yang didalamnya memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Pada bab keempat yaitu bab analisis data dimana bab ini memaparkan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan dari data yang diperoleh.

Selanjutnya, pada bab kelima yaitu penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan mengenai jawaban yang telah dirumuskan pada fokus penelitian yang juga telah dianalisis pada bab keempat. Kemudian, akan dipaparkan saran yang sesuai dengan hasil temuan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁰ Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. *Arif Rifky Nur Pelangi, 2019, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun"*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sementara Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Arif Rifky Nur Pelangi adalah strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Madiun ini dengan pembiasaan, keteladanan, dan suasana yang berkarakter. Nilai-nilai pendidikan karakter religius dapat dilakukan dengan pembiasaan untuk selalu melaksanakan kegiatan kewajiban bukan hanya beribadah tetapi menjadikan diri peserta didik yang berkarakter

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman penulisan,46.

religius yang bermanfaat bukan hanya di dalam madrasah tetapi juga mampu di masyarakat. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian peserta didik selalu diberikan suatu pembiasaan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Sementara untuk pembentukan prestasi peserta didik mampu menjadikan diri peserta didik untuk selalu berlatih diluar untuk selalu mengasah kemampuan yang ia miliki. Kendala dalam melaksanakan strategi ini yaitu jarak, bentrok jadwal, dan kurangnya suplemen ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Guru terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹¹

Persamaan penelitian yang di lakukan oleh Arif Rifky Nur Pelangi dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama- sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sikap kemandirian pada siswa. Sedangkan hal yang membedakan adalah dari segi objek yang akan diteliti, peneliti sebelumnya mengambil objek di sekolah dibawah umum yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Mdiun, sedangkan peneliti saat ini akan mengambil objek di sekolah swasta yang berbasis agama yaitu SMP Al- Ikhlah Lumajang.

2. *Saripah Mona, 2021, "Kesiapan Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh*

¹¹ Arif Rifky Nur Pelangi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Peserta Didik Melalui Kegiatan Extrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 111-112.

Pulau Kijang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan rumus persentase. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Saripah Mona terdapat 72,61% siswa sudah memiliki kesiapan kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) yang baik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Reteh Pulau Kijang. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, masih ada peserta didik yang masih kebingungan dengan proses pembelajaran daring sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hambatan dalam kesiapan belajar mandiri siswa adalah kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan handal, keterbatasan waktu dan kualitas pembelajaran.¹²

Dari penelitian Saripah Mona terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama- sama membahas tentang kemandirian pada siswa. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saripah Mona dengan peneliti terletak pada objek penelitian yang akan diambil peneliti dan jenis metode penelitiannya. Peneliti akan mengambil objek di SMP Al- Ikhlah Lumajang, sementara penelitian Saripah Mona mengambil objek di SMA Negeri 1 Reteh Pulau Kijang. Sementara metode penelitian yang dilakukan oleh Saripah Mona

¹² Saripah Mona, “Kesiapan Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Pulau Kijang” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 95-96.

menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. *Diana Kurni Kova, 2021, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19"*. Metode yang dilakukan oleh Diana Kurni Kova menggunakan kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Kurni Kova adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Diana Kurni Kova adalah guru menggunakan strategi dalam menanamkan karakter mandiri kepada siswa dalam pembelajaran daring yang terdapat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang sikap kemandirian pada siswa. Terdapat hal yang berbeda antara penelitian yang dilakukan oleh Diana Kurni Kova dan peneliti saat ini adalah peneliti terdahulu meneliti di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan peneliti saat ini meneliti di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

4. *Eka Firmansyah dan Romelah, 2022. "Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode Discovery Learning Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar- Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang)"*.

¹³ Diana Kurni Kova, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi Universitas Jambi, 2021), 61-62.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah implementasi metode pembelajaran *discovery learning* di SD Alam Ar- Rohmah dilakukan beberapa upaya seperti membiasakan siswa untuk menjadi imam sholat dhuha, membiasakan melipat pakaian sholat, diberikan buku control untuk berbagai kegiatan di rumah. Dari hasil evaluasi implementasi metode pembelajaran *discovery learning* ini terbilang berhasil karena siswa bisa menanamkan tentang kewajiban shalat dan bagaimana mempraktekkannya dengan baik dan benar, selanjutnya berhasil menciptakan para siswa yang mandiri dalam merapikan atau melipat pakaian sholatnya sendiri tanpa menunggu arahan dari para guru, dan siswa bisa mengerjakan berbagai pekerjaan rumah atau memenuhi kebutuhannya sendiri.¹⁴

Dari penelitian Eka Firmansyah terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama- sama meneliti tentang sikap kemandirian siswa dan juga menggunakan metode kualitatif. Hal yang membedakan adalah dari segi objek yang akan diteliti, peneliti sebelumnya mengambil objek penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian disekolah umum yaitu SD Alam Ar- Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang. Sedangkan peneliti saat ini akan mengambil objek di sekolah yaitu SMP Al- Ikhlah Lumajang.

¹⁴ Eka Firmansyah dan Romelah, "Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode *Discovery Learning* Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar- Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang)". *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 8 No. 1 (2022): 325-326.

5. *Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi, 2022, " Implementasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA UII Banguntapan"*. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mixed Method*) dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data dalam penelitian ini untuk pendekatan kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, lalu dapat menarik kesimpulan. Sedangkan analisis data untuk pendekatan kuantitatif yaitu berupa deksriptif kuantitatif dalam bentuk persentase kuisisioner, lalu dipaparkan skala likert. Kemudian dilakukan penggabungan data dan diinterpretasikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan *blanded learning* pada pembelajaran PAI di SMA UII Banguntapan berjalan dengan lancar dan efektif, pihak sekolah sudah melakukan persiapan dengan melengkapi sarana dan prasarana pendukung dan juga guru- guru yang memiliki semangat tinggi dalam memanfaatkan teknologi. Tumbuhnya sikap kemandirian siswa dengan tingkat kepercayaan tinggi sebesar 82,58%. Dari hasil yang didapat dari kuisisioner, sikap kemandirian dan tanggung jawab siswa sebesar 80,97%, berperilaku bebas sebesar 79, 43%, kontrol diri sebesar 75, 99%, disiplin sebesar 74,78%, kreatif dan inisiatif sebesar 73, 62%, di mana semua

sikap siswa SMA UII Banguntapan dalam pelajaran PAI dapat dikatakan tinggi.¹⁵

Dari penelitian Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama meneliti sikap kemandirian pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan untuk meneliti dan objek penelitiannya yaitu peneliti akan menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi menggunakan metode kombinasi (*Mixed Method*) dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam objek penelitiannya peneliti mengambil di SMP Al- Ikhlah Lumajang, sedangkan penelitian Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi di SMA UII Banguntapan.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Dilakukan

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Arif Rifky Nur Pelangi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian pada jenjang menengah atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada

¹⁵ Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi, "Implementasi *Blanded Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA UII Banguntapan", ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan, Vol. 13 No. 1 (2022), 79, 86-87.

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Aliyah Negeri 4 Madiun.”, 2019		jenjang Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Al-Ikhlash Lumajang.
2	Saripah Mona, 2021, “Kesiapan Kemandirian Belajar (<i>Self Regulated Learning</i>) Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Pulau Kijang”	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang sikap kemandirian.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan objek penelitian pada penelitian terdahulu mengambil pada jenjang menengah atas yaitu SMAN 1 Reteh Pulau Kijang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil objek pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Al-Ikhlash Lumajang.
3	Diana Kurni Kova, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”, 2021	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji sikap kemandirian.	Penelitian terdahulu meneliti di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti di jenjang Sekolah Menengah Pertama.
4	Eka Firmansyah dan Romelah, “Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode <i>Discovery Learning</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang sikap kemandirian.	Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di sekolah umum di jenjang Sekolah Dasar yaitu

No	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	<p>Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar- Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang)", 2022</p>		<p>SD Alam Ar-Rohmah Kec. Dau Kab. Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Al-Ikhlash Lumajang.</p>
5	<p>Hairun Hasanah Sagala dan Muh. Wasith Achadi, " Implementasi <i>Blanded Learning</i> Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA UII Banguntapan", 2022</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang sikap kemandirian.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>mixed method</i>, menggabungkan dua pendekatan. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan objek penelitian terdahulu mengambil pada jenjang Sekolah Menegah Atas, yaitu SMA UII Banguntapan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Al-Ikhlash Lumajang.</p>

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Dalam bahasa Yunani strategi (*strategy*) berasal dari kata benda yaitu *stratos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin) dan kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*) (*actions*).¹⁶ Abudin Nata menyatakan bahwa strategi merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri.¹⁷ Suwardi dan Marwan juga menjelaskan tentang strategi adalah suatu rancangan yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik secara seksama demi mencapai tujuan belajar.¹⁸

Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwasannya strategi adalah suatu cara atau metode, sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai ssaran yang telah ditentukan.¹⁹ Pada awalnya penggunaan istilah strategi ini digunakan didunia militer yang bertujuan untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu peperangan. Anggota pengatur strategi dalam peperangan akan menganalisis berbagai faktor baik yang

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3

¹⁷ Nurul Isa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang" (Tesis, IAIN Salatiga, 2017), 7

¹⁸ Suardi dan Marwan, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), 10

¹⁹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

ada dalam timnya maupun faktor dari musuh itu sendiri. Dengan analisis yang telah dilakukan tersebut, maka akan mempermudah dalam menyusun strategi perang yang akan dilaksanakan. Sama halnya dalam dunia pendidikan, apabila pendidik mengatur strategi dengan berbagai cara yang sesuai, maka akan menghasilkan hasil yang baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rencana tentang cara- cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Djamarah menyebutkan empat strategi dasar dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, Teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakuakn evaluasi hasil kegiatan

belajar mengajar dan bisa dijadikan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan kegiatan yang terencana dan dipersiapkan secara sistematis oleh tenaga pendidik guna mencapai tujuan belajar. Strategi memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena strategi merupakan suatu rancangan yang sudah disusun dengan sistematis sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Jenis- jenis Strategi Pembelajaran

Majid mengungkapkan jika diamati dari tata cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran induktif dan deduktif. Strategi pembelajaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik agar dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan. Sedangkan strategi pembelajaran deduktif yaitu melihat semua fenomena umum yang kemudian menarik kesimpulan secara spesifik, karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka dalam penerapannya diperlukan adanya berbagai metode pembelajaran tertentu.²¹

Sedangkan menurut Suprihatiningrum mengemukakan tiga macam strategi pembelajaran, yaitu:

²⁰ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 1-2.

²¹ A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10-12.

- 1) Strategi mengulang, cara yang dilakukan dengan menggarisbawahi pikiran atau ide pokok serta membuat catatan pinggir.
- 2) Strategi elaborasi, strategi yang dilakukan dengan menambah rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih dianalisis.
- 3) Strategi organisasi, strategi ini melatih keterampilan menjalankan ide- ide baru dalam mempelajari suatu materi.²²

Majid memaparkan jenis- jenis strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru. Strategi ini mencakup metode ceramah, pertanyaan didaktik, pelajaran eksplisit, praktek dan Latihan, serta demonstrasi. Strategi ini sering dilakukan karena dianggap efektif dapat memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan untuk langkah- langkah selanjutnya.

- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi ini lebih memperhatikan pada wujud keterlibatan siswa dalam melaksanakan pengamatan, penyelidikan, penggambaran kesimpulan yang bersumber pada informasi, ataupun pembentukan hipotesis. Dalam strategi ini guru menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat dan memberikan umpan balik ketika mereka mencari informasi. Strategi ini

²² J. Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 54-55.

mengharuskan penggunaan bahan- bahan cetak, nn- cetak, dan sumber manusia.²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis strategi bermacam- macam. Strategi bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta memudahkan siswa juga dalam memahami materi yang telah diberikan sesuai dengan metode, teknik, dan gaya belajar masing- masing peserta didik sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

c. Pengertian Guru

Secara bahasa, guru dapat diartikan sebagai pendidik. Sedangkan secara istilah, guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik dari potensi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang bertugas mengajar, yang berarti sebagai tugas profesi. Guru merupakan pendidik, mereka menjadi tokoh, panutan, serta tauladan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh kaena itu, hal ini termasuk bentuk tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.²⁴ Ahmad Tafsir mengemukakan bahwasannya guru bertanggung jawab atas tumbuh dan

²³ A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, 11-12.

²⁴ Isjoni, *Berkarya Untuk Kejayaan Bangsa: Harapan dan Impian Kepada Guru*, (Pekanbaru: Panitia Hari Guru Nasional, 2007), 17.

berkembangnya potensi siswa (kognitif dan psikomotorik) secara berhubungan.²⁵

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter, maka guru juga harus tetap menjaga perilaku positif dalam pembentukan karakter tersebut.²⁶ Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷ Imam Al- Ghazali menyatakan bahwa profesi guru adalah pekerjaan yang paling mulia diantara seluruh pekerjaan yang dilakukan manusia di muka bumi. Beliau berargumen dengan cara menganalogikan kedudukan profesi dengan objek yang dikerjakan. “Barang yang wujud dipermukaan bumi ini yang paling mulia adalah manusia, dan bagian yang paling mulia dari manusia adalah jiwanya, sedangkan tugas seorang guru adalah mengembangkan atau menyempurnakan, menghiasi, menyucikan, dan membimbingnya untuk dapat mendekat kepada Allah Yang Maha Agung dan Maha Mulia.”²⁸

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 74.

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Madrasah*, *op.cit.*, hlm 45-46.

²⁷ Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

²⁸ Saiful Falah, *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 2.

Guru adalah cermin keteladanan bagi anak didiknya, maka pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, kasih sayang dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati.²⁹ Guru juga memiliki arti tenaga kependidikan yang dapat memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Guru juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai- nilai maupun sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang sempurna. Guru dapat membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang telah dimilikinya dengan keilmuan yang dimilikinya.³⁰

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi dalam diri peserta didik serta menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dan lingkungannya, sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tidak akan pernah lepas dari pengertian pendidikan secara umum. Karena pada umumnya Pendidikan Agama Islam itu definisinya sama dengan pengertian pendidikan pada umumnya hanya saja yang membedakan terletak pada

²⁹ Margaritta D.I. Ottu dan Phidolija Tamonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 2.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

landasan yang digunakannya yaitu Islam. Pendidikan Agama Islam dapat berarti sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sesuai ajaran Islam.³¹ Pendidikan Agama Islam juga merupakan bagian dari proses pembentukan seorang muslim yang sebenar- benarnya melalui pengajaran materi agama Islam, dalam konteks ini adalah pembelajaran di sekolah.³²

Dalam setiap mata pelajaran tentunya memiliki ciri khas masing- masing yang dapat membedakan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Ciri- ciri dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sumber utamanya adalah ajaran pokok dalam agama Islam yang berpedoman pada Al- Quran dan Sunnah.
- 2) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman kepada Allah swt, berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang baik, serta berpengetahuan agama Islam yang luas dan mendalam.
- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bersikap menjaga aqidah dan ketaqwaan, mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif,

³¹ M. Ilyas, dkk, "Al-Liqo", Jurnal Pendidikan Islam (Prodi PAI), Vol. 1 No. 2 (2016), 145.

³² Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 18.

dan inovatif serta menjadikan landasan dalam kehidupan bermasyarakat.

Komponen yang ada dalam Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat dipisahkan antara lain:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan dalam penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan penelitian dalam suatu lokasi yang akan dilakukan pada masa tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.³³

2) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dari peserta didik secara berkesinambungan yang hanya dilakukan oleh pendidik.³⁴ Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilakukan pengulangan dalam proses evaluasi.

3) Tindak Lanjut Pembelajaran

Tindak lanjut dilakukan setelah didapatkan hasil dari evaluasi yang bertujuan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2008), 17.

³⁴ Tim Permata Press, *Undnag- undnag Sistem Pendidikan Nasional, dan PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, (t.tp: Permata Press, t.t.), 31.

Unsur pokok bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi 7 unsur, yaitu unsur keimanan, unsur ibadah, unsur Al-Quran, unsur akhlak, unsur syari'ah, unsur mua'amalah, dan unsur tarikh. Hal tersebut mengandung konsekuensi bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan dan mewujudkan tiga aspek pendidikan yang ada pada diri peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan pembentukan peserta didik untuk menjadi seorang muslim yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pengajaran materi agama Islam.

e. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi personal, seorang guru harus memiliki kepribadian yang patut untuk menjadi suri tauladan.
- 2) Kompetensi profesional, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses pembelajaran.

³⁵ Ismail, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Umum (SMU)", Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 7 No. 1, (2009), 37.

- 3) Kompetensi sosial, seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru maupun masyarakat luas.
- 4) Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik serta suasana di kelas.
- 5) Kompetensi kepemimpinan, kompetensi yang berkaitan dengan mempengaruhi orang lain yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam.³⁶

f. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas merupakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab setiap individu. Sedangkan guru adalah figur seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik agar menjadi seorang yang berguna bagi agama dan negara. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.³⁷

Sebagai seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dengan menjalankan tugas yang telah dipercayakan orang tua kandung dari peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, guru harus bisa memahami jiwa dan watak dari peserta

³⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 55.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 36.

didik. Guru juga bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Karena besar tanggung jawab yang diemban oleh guru tidak ada hal apapun yang menjadi penghalang untuk selalu hadir di tengah-tenang peserta didiknya.

Prinsip mentransformasikan ilmu pengetahuan adalah suatu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah swt kepada hamba-Nya, sebagaimana Allah berfirman dalam Al- Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.³⁸

Menurut Imam Al- Ghazali, tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, memebersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah swt.³⁹ Dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Maka jika seorang guru belum mampu membiasakan diri dalam hal ibadah atau peribadatan kepada peserta didik, maka ia mengalami kegagalan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan kewajiban yaitu amanat yang harus diterima atas dasar pilihannya

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Sukabumi: Madinah Imu, 2013), 523

³⁹ Azima Dimiyati. *Pengembangan Profesi Guru*. (Yogyakarta: CV. GRE Publishing, 2019), 33.

untuk mengemban jabatan guru, amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

2. Sikap Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kata mandiri berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke” dan akhiran an” yang membentuk kata keadaan atau benda. Brammer dan Shostrom mengatakan dalam konsep Car Rogers kemandirian ini biasa disebut dengan *self* karena menurutnya kemandirian ini tidak bisa lepas dari kata diri itu sendiri dan merupakan inti dari kemandirian.⁴⁰ Kemandirian juga memiliki arti sebagai “*independence*” yang berarti sebagai suatu kondisi dimana bisa menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut beberapa ahli kemandirian berarti kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak

bergantung dengan kemampuan orang lain, tidak berpengaruh terhadap lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁴¹ Tidak adanya

keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan juga disebut dengan kemandirian.

Kemandirian ini harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak mereka. Anak yang aktif, independen, kreatif, dan

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 185.

⁴¹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 131.

spontan merupakan anak yang mandiri. Sikap tersebut akan muncul pada anak yang memiliki kepercayaan diri (*self-reliance*).

Istilah *independence* dan *autonomy* dalam teori kemandirian yang dikembangkan oleh Steinberg sering disamakan antara satu sama lain secara silih berganti (*interchangeable*). Meski secara umum memiliki arti yang sama yaitu kemandirian, tetapi sebenarnya secara konseptual kedua istilah ini berbeda. Secara bahasa *independence* berarti kemerdekaan atau kebebasan. Sedangkan secara istilah *independence* mengacu pada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Steinberg juga menyatakan bahwa *independence generally refers to individuals' capacity to behave on their own*. Konsep *independence* yang dikemukakan oleh Steinberg adalah anak yang sudah mencapai *independence* ia mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orang tua. Misalnya, ketika akan melaksanakan ujian sekolah, anak langsung belajar tanpa perintah orang tua. Kemandirian yang mengarah kepada konsep *independence* ini merupakan bagian dari perkembangan *autonomy* selama masa remaja, hanya saja *autonomy* mencakup dimensial emosional, behavioral, dan nilai. Steinberg menegaskan *the growth of independence is surely a part of becoming autonomous during adolescence*.

Konsep kemandirian menurut Steinberg dengan menggunakan istilah *autonomy* adalah sebagai *self governing person*, yakni

kemampuan menguasai diri sendiri. Konsep kemandirian ini meliputi kemampuan untuk menguasai, mengatur, atau mengola diri sendiri. Dengan adanya kemampuan untuk tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta kemampuan menggunakan seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi yang mencakup kebebasan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya keraguan dalam menetapkan tujuan diri sendiri dan bisa mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.

b. Bentuk- bentuk Kemandirian

Terdapat empat bentuk kemandirian yang dikemukakan oleh Robert Havighurst daalm kutipan Desmita adalah sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosi merupakan kemampuan dalam mengontrol emosi sendiri dan tidak bergantung dengan kebutuhan emosi orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan dan tidak bergantung dengan kebutuhan ekonomi orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual merupakan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang telah dihadapi.

- 4) Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.⁴²

Keempat bentuk dari sikap kemandirian tersebut harus terbentuk dalam setiap individu peserta didik, karena pada dasarnya setiap manusia dituntut untuk memiliki sikap kemandirian tanpa bergantung kepada orang lain.

c. Indikator Kemandirian

Pasani dan Pramita mengatakan bahwasannya indikator karakter mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan instruksi dengan sebaik- baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran..
- 3) Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- 4) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 5) Mengerjakan atau menyelesaikan sendiri tugas dan Latihan yang diberikan dengan tidak mencontek atau meniru hasil pekerjaan teman.⁴³

⁴² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

⁴³ Chairil Faif Pasani dan Mitra Pramita, “ Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas VII-C SMPN 13 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 2, (2014), 21.

Indikator kemandirian yang dikemukakan oleh Jayanti dan Widyaninggar memiliki aspirasi dan keinginan yang kuat dalam belajar demi kemajuan diri, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan, percaya diri dalam melaksanakan tugas- tugas secara mandiri.⁴⁴ Terwujudnya kemandirian dalam diri peserta didik memiliki tanda- tanda, yaitu terlihat dan tertanamnya nilai- nilai pembentuk karakter mandiri yaitu kerja keras, Tangguh, memiliki daya juang tinggi, professional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajaran seumur hidup.

Berdasarkan paparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya sebelum kita membangun sikap kemandirian pada peserta didik, ada indikator sebagai tolak ukur untuk menunjukkan tercapainya suatu standarisasi.

d. Aspek- aspek Kemandirian

Menurut Steinberg ada tiga aspek- aspek kemandirian adalah sebagai berikut:

1) Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Steinberg mengatakan bahwa “*The aspect of independence that is related to changes in the individual’s close relationship, especially with parents*”. Aspek kemandirian emosional adalah perubahan dalam hubungannya dengan seseorang, terutama

⁴⁴ A.A. Widyaninggar dan A. Jayanti, “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, Jurnal Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1 (2019), 467.

dengan orang tua. Kemandirian emosional ini setiap individu dapat melepaskan diri dari ketergantungan dari orang tua.

b) Kemandirian Tingkah Laku (*Behavioral Autonomy*)

Menurut Steinberg adalah: *“The capacity to make independent decisions and follow through with them”*. Kemandirian tingkah laku merupakan kapasitas untuk membuat keputusan secara mandiri dan menindaklanjuti orang tua. Dalam aspek ini setiap individu bebas dalam melakukan dan berbuat apapun tanpa bergantung. Namun, berpikir dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan saran dan pendapat dari orang lain.

c) Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Steinberg mengatakan bahwa *“Is more than simply being able to resist pressure to go along with the demands of others, it means having a set of principles about right and wrong, about what is important and what is not”*. Kemandirian nilai ini adalah setiap individu mampu menolak tekanan terhadap tuntutan terhadap orang lain. Hal ini memiliki prinsip tentang benar dan salah serta apa yang penting dan tidak penting.⁴⁵

⁴⁵ Laurance Steinberg, *Adolescence (Sixth Edition)* (New York: McGraw-Hill Companies, 2002), 290-294

e. Faktor Yang Mendorong Terbentuknya Sikap Kemandirian

Sikap kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seseorang manusia yang tidak bisa berdiri sendiri. Kemandirian ini terikat dengan sikap percaya diri dan berani. Dalam memilih dan mengambil sebuah keputusan dan bersedia dalam menerima semua konsekuensinya adalah anak yang memiliki sikap percaya diri dan berani pada dirinya. Dalam pembentukan karakter mandiri menurut Wiyani memiliki faktor yang mempengaruhinya yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mendorong pembentukan karakter mandiri:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi emosi dan intelektual. Faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu pertama, kondisi fisiologi adalah kondisi yang berpengaruh, meliputi keadaan fisik, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Kedua, kondisi psikologis adalah kecerdasan atau kemampuan kognitif yang berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak. Kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya dimiliki oleh anak yang berfikir lebih adalah penyebab kecerdasan dan kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian.

2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang mendorong terbentuknya sikap kemandirian, antara lain:

a) Lingkungan, faktor ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak karena lingkungan yang baik itu dapat mewujudkan tercapainya kemandirian anak. Dalam hal ini, keluarga juga sangat berpengaruh karena waktu yang dihabiskan oleh anak adalah bersama keluarga. Ketika anak diberikan stimulus atau rangsangan yang baik, maka sikap kemandirian yang terbentuk dalam diri anak juga akan baik.

b) Rasa cinta dan kasih sayang orang tua, hal ini hendaknya diberikan sewajarnya saja karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas kemandirian pada anak. Ketika rasa cinta dan kasih sayang ini diberikan secara berlebihan akan menumbuhkan sikap ketergantungan terhadap orang lain dalam membuat sesuatu.

c) Pola asuh orang tua dalam keluarga, pembentukan sikap kemandirian tersebut tidak bisa lepas dari yang namanya peran orang tua terhadap anaknya. Apabila sejak kecil seorang anak

dilatih hidup mandiri amka anak akan terbiasa mandiri dalam bermasyarakat.⁴⁶

Pendapat lain menjelaskan bahwasannya faktor yang mempengaruhi perkembangan individu sebagai pribadi yang mandiri meliputi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh antara lain jenis kelamin, usia dan faktor pembawaan, sedangkan faktor eksternal secara garis besar dapat di kelompokkan ke dalam pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah serta pendidikan di masyarakat.⁴⁷ Sementara itu Ali dan Ansori menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dirangkum bahwa ada dua faktor yang mendorong terbentuknya sikap kemandirian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri sendiri yang meliputi emosi, jenis kelamin, dan keadaan fisik. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. J E M B E R

⁴⁶ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: AR- RUZZ Media, 2013), 95-96.

⁴⁷ Siful Bahri, “ Komoarasi Kemandirian Siswa Yang Berlandaskan Jiwa Entreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 2 Mataram”, *Jurnal Jurusan Pendidikan Ips Ekonomi*, Edisi XIV, (2015), 45.

⁴⁸ Ali dan Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 118

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mengumpulkan data tentunya penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang bersifat ilmiah. Sehingga tujuan dalam penelitian ini bisa tercapai. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang lebih mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁹

Sesuai dengan fokus penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna serta mampu menimbulkan pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi.⁵⁰ Peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang dengan alamiah tanpa manipulasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama yaitu SMP Al- Ikhlah Lumajang yang terletak di Jl. Bengawan Solo 167 A Lumajang, Jogoyudan, Kec. Lumajang,

⁴⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafind, 2013), 187-188

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 96

Kab. Lumajang, Jawa Timur 67315. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SMP Al- Ikhlah merupakan lembaga berbasis agama yang menanamkan sikap kemandirian pada siswa.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan dijadikan sebagai partisipan dalam melakukan penelitian yang berpartisipasi dalam mengumpulkan data atau hal- hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dalam menentukan partisipan peneliti mempertimbangkan bahwa informan tersebut benar- benar mengetahui tentang topik penelitian yang dibahas.

Dengan teknik *Purposive sampling*, peneliti secara sengaja menentukan personil yang menjadi sampel dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mengatakan data yang diinginkan peneliti tanpa melakukan secara acak terlebih dahulu.⁵¹

Sebelum kita melakukan teknik *purposive sampling*, hendaknya kita menanyakan terlebih dahulu atas kesediaannya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Adapun subjek Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, antara lain adalah guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Teguh Hidayat. I, S.Ag.

⁵¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 170

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi di lapangan. Menurut Amirul Hadidan dan Maryono metode observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³

Teknik pengumpulan data observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Melalui teknik pengumpulan data observasi ini diperoleh data utama untuk mengetahui:

- a. Strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

⁵³ Nana Syaodih Sukamandita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2009), 220

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.⁵⁴ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Wawancara dapat dihentikan apabila data sudah dirasa mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

Adapun alat yang dipersiapkan dalam melakukan wawancara sebagai berikut, diantaranya:

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017)

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 138.

⁵⁶ Sugiyono, 233.

- a. Handphone yang berguna untuk merekam suara informan dan mengambil gambar ketika peneliti melakukan proses wawancara bersama informan.
- b. Buku tulis digunakan untuk mencatat hal yang terpenting dalam proses wawancara berlangsung.

Pengambilan data menggunakan teknik ini diharapkan memperoleh beberapa data, diantaranya:

- a. Penerapan strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang
 - b. Penerapan strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto- foto, dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya- karya monumental seseorang.⁵⁷

Metode dokumentasi dilakukan sebagai pendukung atau pelengkap dari metode- metode yang lain. Pengkajian dilakukan pada berbagai sumber tertulis berupa berkas atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

⁵⁷ Natalina Nilamsari, “ Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, Vol. 13 No. 2 (Juni 2014), 178.

Sehingga penggunaan teknik penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi. Data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik dokumentasi diantaranya:

- a. Visi dan Misi SMP Al- Ikhlah Lumajang
- b. Gambar Buku Penghubung SMP Al- Ikhlah Lumajang
- c. Gambar Buku Pedoman Guru Pendampingan Akhlak dan Prestasi SMP Al- Ikhlah Lumajang
- d. Jaminan Kualitas SMP Al- Ikhlah Lumajang
- e. Gambar kegiatan di SMP Al- Ikhlah Lumajang
- f. Gambar yang mendukung berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif. Adapun tahap- tahap analisis data yang dilakukan yaitu:

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, 244.

1. Kondensasi Data (*Data Condention*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya peneliti memilih data-data hasil wawancara yang relevan untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga akan membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Consclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁵⁹

⁵⁹ Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysm*, (America, SAGE Publiction, 2014), 12.

F. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁰ Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah diperoleh.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, 315.

⁶¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.01 (April 2010): 56.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Pra penelitian, yakni melakukan observasi di SMP Al- Ikhlah Lumajang untuk mencari keunikan-keunikan yang terdapat dalam lembaga tersebut sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian, yakni dengan melakukan observasi dan wawancara terkait dengan data yang ditemukan di SMP Al- Ikhlah Lumajang.
3. Tahap terakhir yaitu penulisan Laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Al- Ikhlah Lumajang.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru lainnya, maka diperoleh informasi tentang keberadaan Sekolah Menengah Pertama Al- Ikhlah Lumajang yang meliputi antara lain:

1. Profil Sekolah

Identitas SMP Al- Ikhlah Lumajang

- a. Nama Sekolah : SMP Al- Ikhlah Lumajang
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20558805
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat Sekolah : Jl. Bengawan Solo 167 A Lumajang
RT 06 RW 03
- e. Kelurahan/ Kode Pos : Jogoyudan/ 67315
- f. Kabupaten : Lumajang
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. SK Pendirian Sekolah : SKEP.16/Y.AL.I/IX/2006
- i. Tanggal SK Pendirian : 05-09-2006
- j. Telepon : 0334891989
- k. Email : smp.al_ikhlah@yahoo.com

1. Posisi Geografis : -8,1375 Lintang, 113,2332 Bujur⁶²

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan siswa yang berkualitas islami, mandiri, dan berintelektual.

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa islami yang diaplikasikan dalam kebiasaan hidup sehari-hari.
- 2) Mewujudkan siswa berkarakter islami dengan melaksanakan pembiasaan ibadah praktis dan berakhlakul karimah serta membiasakan Al- Qur'an dan As- Sunnah sebagai rujukan bagi seluruh aktivitas hidupnya.
- 3) Mewujudkan siswa yang mandiri dengan memiliki life skill dan berjiwa *entrepreneurship*.
- 4) Mewujudkan siswa yang disiplin, jujur, dan komitmen dalam melaksanakan peraturan sekolah.
- 5) Mewujudkan siswa yang memiliki kemandirian melalui pendidikan teknologi dasar, robotika, dan pengembangan minat bakat dalam ekstrakurikuler.
- 6) Mewujudkan siswa yang berintelektual dan berdaya saing melalui pengembangan potensi akademik agar bisa melanjutkan ke sekolah lanjutan terbaik.

⁶² Dokumentasi, "Profil SMP Al- Ikhlah Lumajang", 06 Juni 2023

- 7) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan dengan melaksanakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis ICT dan bilingual.⁶³

3. Tata Tertib SMP Al- Ikhlah Lumajang

a. Kehadiran Siswa di Sekolah

- 1) Diharapkan 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai siswa sudah hadir di sekolah.
- 2) Bel tanda masuk jam pelajaran pukul 07:45 WIB.
- 3) Siswa wajib mengikuti pelajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah di sekolah.
- 4) Siswa dilarang berada diluar lingkungan sekolah selama proses kbm berlangsung. Kecuali mendapat izin dari ustadz/ustadzah di sekolah.
- 5) Mengenakan pakaian sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Menggunakan ikat pinggang warna hitam sesuai dengan ketentuan.
- 7) Memakai sepatu sekolah warna hitam dengan baik dan benar/ tidak menginjak bagian belakang sepatu. Sepatu menutupi punggung kaki, bukan sepatu pesta, sepatu balet, sepatu kaca, sepatu flat.
- 8) Mengenakan kaos kaki hitam/ putih polos panjan berlogo Al-Ikhlah.

⁶³ Dokumentasi, "Visi dan Misi SMP Al-Ikhlah Lumajang", 06 Juni 2023

- 9) Saata pelajaran PJOK siswa wajib memakai seragam olahraga yang telah ditentukan oleh sekolah.
- 10) Tidak menggunakan jaket selama di sekolah.
- 11) Tidak diperkenankan membawa HP, barang- barang berharga lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- 12) Uang saku maksimal Rp.20.000,00
- 13) Ikut memanfaatkan, menikmati, dan menjaga sarana dan prasarana sekolah.
- 14) Jika dengan sengaja merusakkan maka berkewajiban mengganti biaya perbaikan atau pengadaannya.

b. Membangun Budaya Sekolah

- 1) Guru dan siswa terbiasa melakukan 5S dengan sikap hormat dan santun.
- 2) Guru dan siswa terbiasa sholat dhuha dan memahami keutamaannya.
- 3) Setiap siswa membaca Al- Qur'an sesuai kesepakatan kelas.
- 4) Setiap siswa terbiasa berdoa sebelum dan mengakhiri pelajaran.
- 5) Setiap siswa dan orang tua saling peduli dengan kegiatan yang ada di sekolah dan di rumah.
- 6) Setiap siswa mempunyai sifat peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan di rumah.
- 7) Setiap siswa mempunyai kebiasaan memotong kuku dan menjaga kebersihan diri sesuai sunah Rosul.

- 8) Seluruh siswa hafal dan dapat melafazkan doa dan dzikir ketika seselasi sholat.
- 9) Terbiasa antre.
- 10) Tidak berlari di depan orang yang sedang duduk.
- 11) Membungkukkan badan bila lewat di depan orang dewasa.
- 12) Saling menghormati dan menghargai teman dan ustadz ustadzah.
- 13) Siswa terbiasa makan minum sambil duduk, menggunakan tangan kanan.
- 14) Seluruh siswa mampu untuk memiliki kebiasaan mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.
- 15) Seluruh siswa memiliki kesadaran dan mau membuang sampah pada tempatnya.
- 16) Seluruh siswa menjaga kerapian dan menaruh barang pada tempatnya.⁶⁴

4. Struktur Kepengurusan SMP Al- Ikhlah Lumajang

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Puji Lestari, S.Ag., M.Pd |
| b. Kepala Tata Usaha | : Siti Wahyuni, S.Kom |
| c. Waka Kurikulum | : Eka Dewi Rusdiana, S.Pd |
| d. Waka Kesiswaan | : Irma Rofinawati, S.Pd |
| e. Waka Sarpras dan Operator | : Ries Ardianto, S.Pd |
| f. Bendahara | : Siti Hasida, S.Pd |
| g. Training Centre | : Arinta Nursetyasari, S.Psi |

⁶⁴ Dokumentasi, "Tata Tertib SMP Al-Ikhlah Lumajang", 06 Juni 2023

h. Wali Kelas :

- 1) Siti Hasida, S.Pd
- 2) Alif Ummami F. L., S. T. P
- 3) Shinta Okta. S. O., S.Pd
- 4) Ahmad Sahal R., S.Pd.I
- 5) Erna Pratiwi, S.Pd.
- 6) Addieni Z. K., M. Biotek
- 7) Siti Maria Ulfa, S.Pd
- 8) Teguh Hidayat. I., S.Ag
- 9) Linda Nurmawati, S.Pd. Bio

i. Mitra Kelas :

- 1) Indah Nur Imama, S.Pd
- 2) Zuh Rofi F.S., S.Pd
- 3) Aprilia Azizah L., S.Pd
- 4) Khusnul Lailiyah

5) Yuni Fatmawati, S.Pd

6) Elida Gadis Anggraini

7) Zahrotun Nadziro

8) Fikri Alwiyah

9) Fatimatuz Zahroh, S.Pd

j. OB :

- 1) Koyum

2) Hari⁶⁵

5. Data Sarana dan Prasarana SMP Al- Ikhlah Lumajang

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana SMP Al- Ikhlah Lumajang

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Rusak	Ket.
1.	Ruang Kelas	9	-	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	Baik
3.	Ruang guru	1	-	Baik
4.	Ruang TU	1	-	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	-	Baik
6.	Ruang Lab. IPA	1	-	Baik
7.	Ruang OSIS	1	-	Baik
8.	Ruang Konseling	1	-	Baik
9.	Ruang Kantin	1	-	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	-	Baik
11.	Ruang Pertemuan	1	-	Baik
12.	Ruang UKS	2	-	Baik
13.	Ruang UMMI	1	-	Baik
14.	Gudang	1	-	Baik
15.	Lapangan Olahraga	1	-	Baik
16.	Masjid Al- Ikhlah	1	-	Baik
17.	Kamar Mandi/WC	13	-	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Pembahasan dalam sub bab ini akan membahas dengan rinci bukti yang diperoleh tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin yang sesuai dengan fokus penelitian dan menjadi faktor pendukung untuk mengkaji dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang

⁶⁵ Dokumentasi, “ Struktur Kepengurusan SMP Al- Ikhlah Lumajang”, 06 Juni 2023

berkualitas dan peningkatan secara berurutan akan disajikan data sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang

Sikap kemandirian siswa dalam konteks pendidikan agama Islam adalah kemampuan siswa untuk mandiri dalam mengembangkan pemahaman, iman, dan praktik keagamaan mereka. Kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang meliputi dalam beberapa aspek yaitu, yang pertama adalah siswa harus mampu mencari dan memahami ajaran- ajaran agama Islam dengan melakukan riset, membaca sumber- sumber yang relevan, dan mengembangkan pemahaman agama mereka. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Yang kedua adalah beribadah dan praktik keagamaan, kemampuan siswa untuk melakukan ibadah dan praktik keagamaan secara mandiri tanpa harus selalu mengandalkan bimbingan atau pengawasan yang ketat. Yang ketiga adalah moral dan etika, siswa memahami nilai kebaikan, kejujuran, kasih sayang dan integritas dalam agama Islam. Yang keempat adalah keputusan pribadi, siswa mampu membuat keputusan pribadi yang sesuai dengan nilai- nilai agama Islam.

Ustadz Teguh selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwasannya:

sikap kemandirian siswa dalam Pendidikan Agama Islam itu penting karena menjadikan mereka individu yang lebih tanggung

jawab dan memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam. Dalam hal mempraktikkan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam tanpa selalu diingatkan pun juga bagian dari aspek kemandirian.⁶⁶

Ada beberapa strategi langsung yang digunakan dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang yaitu dengan memberikan tugas mandiri seperti tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri. Dengan pemberian tugas mandiri kepada siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk mengelola waktu mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas tugas mereka. Seperti apa yang sudah dikatakan oleh Ustadz Teguh selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Strategi yang saya lakukan untuk membangun sikap mandiri ya salah satunya dengan memberikan tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri. Dimana dengan dilakukannya hal tersebut dapat mendorong siswa dalam mengelola waktu dan juga tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.⁶⁷

Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Ikhlah adalah dengan diadakannya kegiatan praktis yang melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut, seperti kegiatan sosial, amal. Dalam hal ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasikan nilai- nilai Islam dan membuat keputusan yang lebih mandiri. Mengajarkan nilai- nilai etika, seperti kejujuran, toleransi, dan empati dalam pengajaran agama Islam juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian dalam mengambil keputusan etis dalam kehidupan sehari- hari.

⁶⁶ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 24 Oktober 2023

⁶⁷ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 24 Oktober 2023

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al-Ikhlash Lumajang

Strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlash Lumajang melalui beberapa program sekolah, yaitu mengintegrasikan sikap mandiri pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pemantapan Mental Tangguh (PMT), dan *lifskill*.

a. Mengintegrasikan Sikap Mandiri Pada Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Kegiatan LDKS ini memberi edukasi pada siswa karena terdapat materi *outbound* yang meliputi *game*. *Game* tersebut memberi jargon sebagai penyamangat untuk siswa, bagaimana kerja sama antar siswa, dan bagaimana kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan ini diperuntukan untuk kelas VII, yang dimana kelas

VII ini masih dianggap masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Kelas VII ini juga sangat membutuhkan bimbingan untuk mengetahui jati dirinya dan indikator apa yang harus mereka lakukan selanjutnya. Kegiatan LDKS pada tahun ini bertemakan BRAVO (*Brave and Convident*).

Dari *script* di atas menunjukkan bahwasannya kemandirian siswa dilatih melalui *game* yang ada dalam kegiatan *outdoor activity* yang dilaksanakan oleh kelas VII dalam program LDKS. Dalam

kegiatan ini siswa dilatih untuk mandiri menyelesaikan tugas. Seperti yang diutarakan oleh Ustadz Teguh selaku guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara adalah sebagai berikut:

Siswa kelas 7 masih berada di level *childish* (masa kekanak-kanakan). Oleh karena itu di SMP Al- Ikhlah ini seperti yang mbak tau, kita ada program yang namanya LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa, kemudian *leadershipnya* siswa, dan lain sebagainya.⁶⁸

Kemudian Ustadzah Tari selaku Kepala Sekolah juga memberi penjelasan, sebagai berikut:

Kegiatan LDKS ini juga bagian dari Latihan kemandirian juga mbak. Kegiatan tersebut dilatih untuk disiplin, berani, tidak pernah putus asa. Hal ini juga merupakan salah satu cara sekolah untuk penguatan kemandirian siswa dengan cara yang menyenangkan. Belajar dan bermain merupakan salah satu cara yang efektif.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi di SMP Al- Ikhlah Lumajang juga menunjukkan bahwasannya dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) ini merupakan kegiatan yang disusun untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang 6 jaminan kualitas yaitu salah satunya adalah mandiri. Dalam kegiatan tersebut ada banyak *game* seru. Dimana siswa harus bisa menyelesaikan *game* tersebut secara mandiri dengan kelompoknya masing- masing tanpa bantuan dari dewan guru. Tugas dewan guru hanya mengawasi jalannya kegiatan tersebut dan menjadi juri untuk semua lomba. Kegiatan dimulai pada jam 07.00 pagi, siswa berbaris sesuai dengan

⁶⁸ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

⁶⁹ Puji Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023

kelompoknya dan guru memberikan arahan kepada peserta didik peraturan kegiatan ini serta sambutan dari ibu Kepala Sekolah. Kemudian dilanjut dengan berdoa bersama agar kegiatan ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya guru memberikan arahan untuk setiap kelompok menyuarakan yel- yel yang sudah dibuat. Lanjut ke game selanjutnya yaitu lomba tangga manusia. Dalam game ini, disediakan 3 bambu dan ember. Lalu setiap kelompok menunjuk satu anggotanya untuk menaiki bambu tersebut sambil membawa ember berisi air, dan yang lainnya memegang bambunya. Bagaimanapun caranya, mereka harus sampai finish dan ember masih berisi air. Lanjut ke tiga game berikutnya. Setelah game tersebut selesai, siswa berkumpul dengan kelompoknya dan membentuk barisan seperti semula, dan dilanjut dengan pengumuman pemenang dalam kegiatan tersebut.⁷⁰

Hasil observasi diatas diperkuat oleh Salsa salah satu peserta didik kelas VII SMP Al- Ikhlah Lumajang tentang pelaksanaan kegiatan LDKS mengatakan bahwasannya:

Pertama itu kita di breafing dulu sama ustadz/ ustadzah runtutan acaranya itu seperti apa, setelah itu kita do'a dulu untuk mengawali kegiatan. Dan lomba pertama itu yel- yel, setelah itu setelah game lomba yel- yel itu tangga manusia. Kurang lebih ada 4 game yang ada di kegiatan LDKS. Setelah mengikuti lomba tersebut, kita kumpul membentuk barisan seperti tadi, terus pengumuman juara. Perasaannya mengikuti kegiatan tersebut itu rasanya pastinya senang, karena bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan tidak ada kendala apapun. Manfaat untuk membangun sikap kemandiriannya

⁷⁰ Observasi di SMP Al- Ikhlah Lumajang, 17 Juni 2023

salsa itu ada, contohnya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.⁷¹

Dan ini juga diperkuat oleh dokumentasi berupa kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang diikuti oleh kelas VII SMP Al- Ikhlah Lumajang, dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Kegiatan LDKS SMP Al- Ikhlah Lumajang

b. Mengintegrasikan Sikap Mandiri Pada Kegiatan Pemantapan Mental Tangguh (PMT)

Kegiatan Pemantapan Mental Tangguh (PMT) ini diperuntukan untuk siswa kelas VIII, dimana kelas VIII sudah dianggap mapan.

Kelas VIII juga harus bersiap untuk menghadapi jenjang selanjutnya yaitu kelas IX. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kekompakan dan melatih mental siswa. Dalam kegiatan ini juga siswa dilatih tidak hanya siap untuk menang namun siap untuk kalah juga. Kegiatan PMT ini tidak jauh berbeda dengan LDKS yang berisi *game* seru, namun terdapat perbedaan pada *gamenya*, yaitu pada *game* uji pengetahuan alam. Dengan adanya *game*, siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk

⁷¹ Allysia Salsabila Ashifa, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 17 Juni 2023

menghadapi apapun pada jenjang berikutnya. Ustadz Teguh mengungkapkan bahwasannya:

Untuk yang kelas 8, anak- anak sudah mulai mapan, sehingga program kita di kelas 8 itu bukan lagi LDKS melainkan PMT (Pemantapan Mental Tangguh).⁷²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasannya kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental siswa. dimana kelas VIII ini harus siap dalam menghadapi ke jenjang berikutnya yaitu kelas IX. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dari ustadz ustadzah serta sambutan dari Kepala Sekolah atas terlaksananya kegiatan PMT ini dan memberikan intruksi untuk setiap permainan yang ada dalam kegiatan ini. Sebelum kegiatan dimulai siswa melakukan senam bersama agar bersemangat. Kemudian berlanjut pada game selanjutnya yaitu permainan naga. Dalam permainan ini, tiap anggota diperintahkan untuk meniup balon dan diikat di belakang punggung masing- masing membentuk barisan memanjang. Dan tiap anggota dalam kelompok harus melindungi setiap balon agar tidak diletuskan oleh lawan. Kemudian dilanjutkan dengan game edukatif lainnya. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk istirahat sejenak. Kemudian dilanjutkan dengan game uji pengetahuan umum. Dimana siswa disediakan kardus yang sudah dilapisi dengan solasi sebagai papan tulis, dan tiap siswa memegang spidol masing- masing. Guru memberikan pertanyaan seputar mata

⁷² Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

pelajaran, dan siswa menjawab. Kemudian saatnya pengumuman pemenang dan pemberian hadiah kepada kelompok yang memiliki skor yang tinggi.⁷³

Hasil observasi diatas juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VIII SMP Al- Ikhlah Lumajang tentang pelaksanaan kegiatan LDKS mengatakan bahwasannya:

Awal kegiatan seperti biasa pembukaan dari ustadz ustadz sambutan dari ustadzah tari tentang tetlaksananya kegiatan pmt terus instruksi dari setiap permainan oleh ustadzah erna, kalau ga salah awal itu penampilan yel yel setiap kelompok, habis itu permainan naga jadi kita niup balon habis itu di iket di punggung baris memanjang setiap kelompok melindungii balon milik temannya darii lawann, abis itu main petak surga dan neraka kalau ga salah intinya disitu kita mainnya butuh teliti sama kekompakan, habis itu terakhir permainan tanya jawab yang berisi soal ada ipa ips tik matematika nanti jawaban nya ditaruh di papan tulis (kardus di beri solatip), terakhir penyerahan hadiah dan penutupan. Perasaan saya setelah mengikuti kegiatan ini iya, menyenangkan mbak soalnya bisa berkumpul sama temen temen dengan game yang berbeda-beda.⁷⁴

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi

berupa kegiatan Pemantapan Mental Tangguh (PMT) yang diikuti oleh kelas VIII SMP Al- Ikhlah Lumajang, dapat dilihat pada gambar 4.2

sebagai berikut:

⁷³ Observasi di SMP Al-Ikhlah Lumajang, 15 Juni 2023

⁷⁴ Aqnia Yuninda Maulidiya Putri, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023



Gambar 4. 2
Kegiatan PMT SMP Al- Ikhlah Lumajang

c. Mengintegrasikan Sikap Mandiri Pada Kegiatan *Lifeskill*

Kegiatan ini diikuti oleh kelas IX SMP Al- Ikhlah Lumajang. Dimana siswa kelas IX ini sudah harus bisa bertahan (*survive*) untuk mempersiapkan dirinya menghadapi fase selanjutnya. Tujuan adanya kegiatan *life skill* ini adalah untuk menguji ketercapaian jaminan kualitas SMP Al- Ikhlah yaitu Al-Quran, Ibadah, Akhlakul Karimah, Kemandirian, Kedisiplinan, dan Kebersihan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing- masing dengan mengikuti panduan yang telah disiapkan. Bukti fisik berupa gambar dilengkapi dengan tanggal yang harus dipenuhi oleh siswa dengan bantuan orang tua. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Teguh selaku Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

untuk anak kelas 9 berbeda lagi, maka program kita adalah bagaimana mereka bisa bertahan (*survive*) maka ada yang namanya *lifeskill*.⁷⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ustadzah Tari selaku

Kepala Sekolah yaitu:

⁷⁵ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

Kita itu kan punya jaminan kualitas, dengan 6 jaminan mutu diantaranya itu ada mandiri, dan itu adalah bagian dari visi kita. Dengan merujuk kepada jaminan kualitas dan indikator capaian bertahap dari kelas 7, 8, 9 itu yang kami gunakan sebagai dasar dan alat untuk mengedukasikan kemandirian kepada siswa sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Itu yang pertama. Yang kedua jaminan kualitas kita saat ini bukan hanya terprogram tetapi terukur dan berkelanjutan. Bahkan kami melakukan uji publik tentang hal itu. Uji publik itu sudah kita mulai dari kelas 8 hingga kelas 9. Kenapa kok tidak dimulai dari kelas 7? Kelas 7 itu masih kami anggap sebagai masa dimana kami harus menekankan bahwa kamu di kelas 7 itu harus menguasai ini, ini. Kami belum bisa menguji publikkan, karena kalau uji publik itu kami menjamin bahwa hal ini sudah tuntas. Itu masih belum bisa, kenapa? Kalau kami presentase input SMP Al- Ikhlah itu 55-60% dari SD Al-Ikhlah 40% dari SD sebaran yang tidak terbiasa dengan jaminan kualitas. Kurikulum spiral kita kan jaminan kualitas itu, yang ketika dari SD itu menyambung dengan SMP. Nah kalau dari sekolah Senduro, sekolah Gucialit misalnya, Yoso pun demikian kan tidak punya riwayat yang sama, maka kelas 7 kami belum berani untuk melakukan uji publik *life skill*.⁷⁶

Dalam uji publik ini terdapat instrumen dalam setiap capaian jaminan kualitas SMP Al- Ikhlah yang diuji publikkan, antara lain:

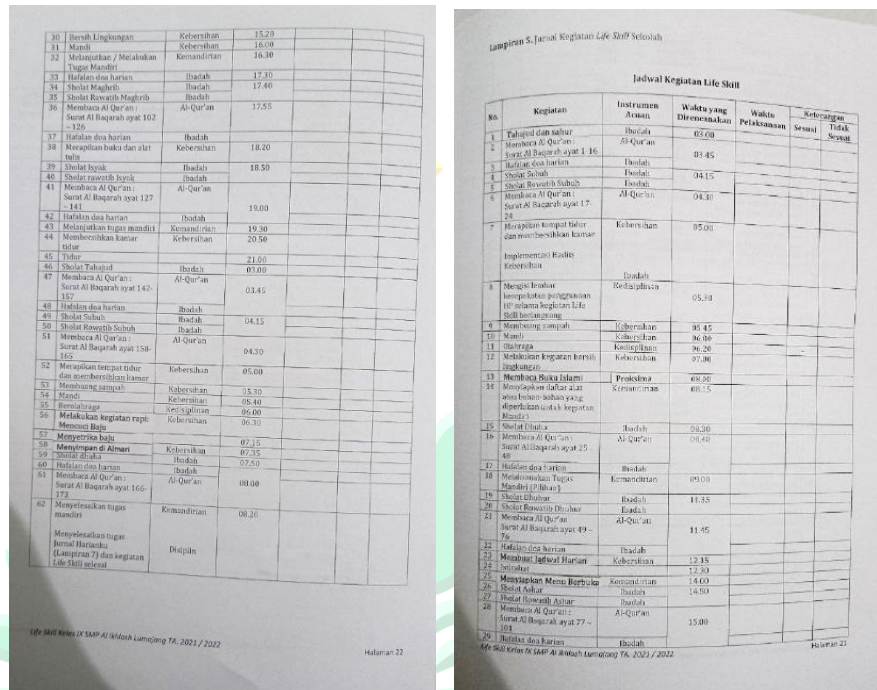
- 1) Al- Quran, komponen yang diuji adalah tilawah Al-Quran (*one day one juz*) dan hafalah surah Al- Quran.
- 2) Ibadah, komponen yang diuji adalah sholat lima waktu, muadzin dan iqomah di musholla (bagi laki-laki), hafalan doa sehari- hari, dan hafalan dan implementasi hadis.
- 3) Akhlakul Karimah, komponen yang diuji adalah terbiasa melakukan adab dan doa sehari- hari, terbiasa berperilaku 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), mampu menjaga batas pergaulan antar lawan jenis, serta menerapkan adab bergaul yang

⁷⁶ Puji Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023

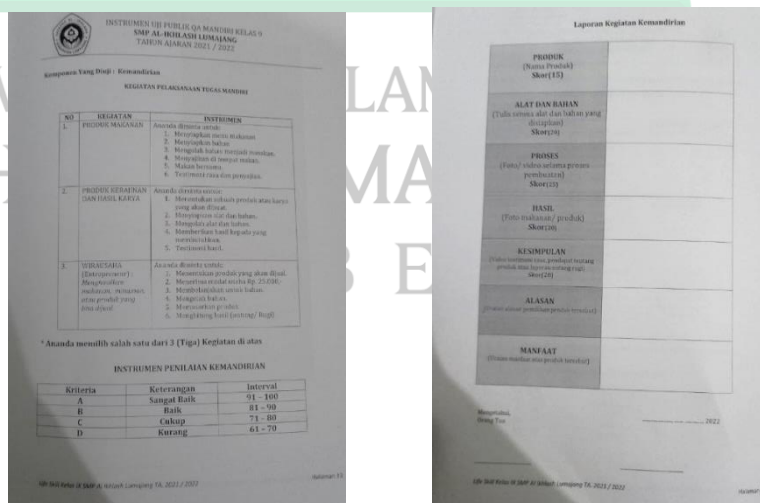
diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan berkomunikasi dengan baik sesuai dengan petunjuk dalam Al- Quran.

- 4) Kebersihan, komponen yang diuji adalah bersih diri (sebelum dan sesudah mandi), bersih lingkungan (membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan sampah organik dan nonorganik, menyapu rumah atau halaman, mengepel lantai, membersihkan jendela dan perabotan rumah, dan menyiram tanaman), dan rapi (merapikan tempat tidur sendiri, merapikan buku dan alat tulis setelah belajar di kamar, melipat baju milik keluarga, menyetrika baju milik keluarga, meletakkan baju yang telah disetrika ke dalam lemari pakaian).
- 5) Kedisiplinan, komponen yang diuji adalah disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin diri.
- 6) Kemandirian, komponen yang diuji adalah produk makanan (menyiapkan menu makanan, menyiapkan bahan, mengolah bahan menjadi masakan, menyajikan di tempat makan, makan bersama, dan testimoni rasa dan penyajian), produk kerajinan dan hasil karya (menentukan sebuah produk atau karya yang akan dibuat, menyiapkan alat dan bahan, mengolah alat dan bahan, memberikan hasil kepada yang membutuhkan, testimoni hasil), dan Wirausaha (menentukan produk yang akan dijual, menerima modal usaha Rp.25.000,-, membelanjakan untuk bahan, mengolah bahan, memasarkan produk, menghitung hasil (untung/ rapi)).

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa jadwal kegiatan *lifeskill* dan komponen yang diuji dalam hal kemandirian yang diikuti oleh kelas IX SMP Al- Ikhlah Lumajang, dapat dilihat pada gambar 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4. 3
Jadwal Kegiatan Lifeskill SMP Al- Ikhlah Lumajang



Gambar 4. 4
Komponen Kemandirian yang diuji

d. Pembentukan Koordinator QA (*Quality Assurance*)

SMP Al- Ikhlah memiliki 6 jaminan kualitas (*Quality Assurance*) yaitu Al- Quran, Ibadah, Akhlakul Karimah, Kedisiplinan, Kebersihan, dan Kemandirian. Dimana tiap jaminan kualitas tersebut dibentuk koordinator yang bertugas untuk mengontrol proses untuk mencapai target 6 jaminan kualitas tersebut. Tugas dari koordinator tersebut, antara lain:

- 1) Koordinator Al- Quran bertugas untuk menguatkan capaian dan edukasi tentang Al- Quran.
- 2) Koordinator Ibadah Praktis bertugas mengendalikan proses penguatan QA (*Quality Assurance*) ibadah.
- 3) Koordinator Akhlakul Karimah, Kedisiplinan, dan Kemandirian bertugas memnatau tumbuh kembang siswa yang ditangani oleh TC (*Training Centre*).
- 4) Koordinator Kebersihan bertugas untuk mengawal kebersihan yang ada pada diri siswa, dalam hal potong kuku dan potong rambut yang ditangani oleh UKS dan Tatib Kesiswaan.

Ustadzah Tari selaku Kepala Sekolah SMP Al- Ikhlah juga mengungkapkan melalui wawancara adalah sebagai berikut:

Kita berbekal pada jaminan kualitas itu yang kemudian kita turunkan dalam program kerja program kerja. Ada koordinator ibadah praktis. Koordinator ibadah praktis ini adalah koordinator yang mengendalikan proses penguatan QA (*Quality Assurance*) ibadah. Ada koordinator Al-Quran, nah koordinator Al-Quran ini tugasnya adalah menguatkan capaian dan edukasi tentang Al- Quran di jaminan kualitas nomor 1. Kemudian untuk Akhlakul Karimah itu masuk TC (*Training*

Centre), jadi akhlakul karimah itu masuk di *Training Centre* yang beriringan dengan tumbuh kembang siswa. Kemudian dari akhlakul karimah turunlah di kebersihan, kebersihan itu masuk UKS sehingga UKS itu ngawal mbak, ngawal setiap jumat harus potong kuku. Di kesiswaan harus potong rambut ukuran 3 2 1. Itu termasuk di tatib kesiswaan. Potong rambut tidak 321, dipotong oleh sekolah dengan dihadirkan barber shop yang bayar anak- anak sendiri. Biasanya kita kasih peringatan 1 pekanan. Hari ini kami kabarkan rambutmu Panjang seminggu lagi ustadzah tunggu harus sudah terpotong. Kalau belum terpotong, potongnya disekolah, pulang rapi. Kemudian adab termasuk di kesiswaan dan *Training Centre*. Kedisiplinan itu masuk TC (*Training Centre*). Kemandirian juga masuk TC (*Training Centre*).⁷⁷

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5
Pemetaan Al- Quran dan Ibadah Praktis

e. Pendampingan Akhlak dan Prestasi

Mengingat betapa pentingnya pengembangan diri pada remaja agar dapat tumbuh dengan pribadi yang positif, maka sejak dini siswa perlu pemantauan dan pendampingan. Pendampingan akhlak dan

⁷⁷ Puji Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023

prestasi ini ditujukan untuk semua siswa, sehingga siswa dapat merumuskan tujuan kehidupan yang baik dalam bidang akademik, minat dan potensi diri serta tercapainya target jaminan kualitas (*Quality Assurance*) SMP Al- Ikhlah. Dalam hal ini pendamping tidak hanya mendampingi akhlak namun juga prestasi, Adapun target capaian pendamping adalah sebagai berikut:

- 1) Pendamping dapat membantu siswa untuk merumuskan beberapa tujuannya dalam bidang akademik, minat dan bakat, serta target QA sesuai dengan rumus S.M.A.R.T
- 2) Pendamping dapat membantu siswa untuk memilih tujuan yang paling penting dari beberapa rumusan tujuan sebelumnya.
- 3) Pendamping dapat membantu siswa untuk menjelaskan alasan mengapa tujuan tersebut penting bagi dirinya.
- 4) Pendamping dapat membantu siswa untuk merumuskan indikator jika tujuan tersebut telah tercapai.
- 5) Pendamping dapat membantu siswa untuk menggambarkan kondisi dirinya saat ini serta kendala dan solusi untuk mencapai tujuannya.
- 6) Pendamping dapat membantu siswa untuk membuat peta diri untuk mencapai tujuannya.
- 7) Pendamping dapat membantu siswa untuk membuat target mingguan, bulanan, tahunan yang berhubungan dengan tujuannya.
- 8) Pendamping dapat membantu siswa untuk mem*breakdown* target tersebut menjadi *to do list* harian.

- 9) Pendamping dapat membantu siswa untuk disiplin dalam melaksanakan *to do list* hingga tercapai tujuan utamanya. (monitoring oleh pendamping).

Adapun pedoman pendampingan akhlak dan prestasi siswa adalah sebagai berikut:

1) Rencana Kerja Pendampingan Akhlak dan Prestasi Siswa

a) Pendampingan Akhlak dan Prestasi siswa

Berpedoman pada intruksi pendampingan akhlak dan prestasi siswa, yaitu:

- (1) Pendamping memiliki 13-14 siswa dampingan.
- (2) Siswa laki- laki pendampingan bersama wali kelas.
- (3) Siswa perempuan pendampingan bersama mitra kelas.
- (4) Pendampingn dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam satu semester.
- (5) Waktu pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan *coachee*, bisa dilakukan secara berkelompok atau individu.
- (6) Pendampingan yang dirasa belum tuntas sampai dengan batas waktu *coaching* yang telah dijadwalkan, maka *coachee* bisa diarahkan untuk ke coordinator Training Centre untuk melakukan sharing.

- (7) Jika ada temuan yang dianggap *urgent* selama proses *coaching*, maka pendamping dapat menyampaikannya kepada coordinator Training Centre.
- (8) Selama proses *coaching*, pendamping dapat menggunakan metode O-I-C yang telah dipelajari bersama *coach* sekolah.
- (9) Dalam proses *coaching*, pendamping wajib mengikuti sintaks sesuai *schedule*.
- (10) Setiap proses *coaching*, pendamping wajib mengisi lembar monitoring *coaching* (terlampir) untuk memantau progress hasil *coaching* di setiap pertemuan.
- (11) Setiap proses *coaching*, *coachee* wajib menuangkan proses *coaching* di lembar *coaching* (terlampir).
- (12) Pada akhir semester genap diharapkan seluruh siswa sudah dapat merumuskan tujuan jangka 1 tahunnya dalam bidang akademik, minat bakat, dan target capaian QA sesuai jenjangnya.

b) Keterangan dari masing- masing kegiatan yang tertulis di *schedule* pendampingan akhlak dan prestasi

- (1) Tanda (o) maka *coaching* terkait tujuan. Pada pertemuan ini, pendamping membantu *coachee* untuk mengidentifikasi tujuannya dalam bidang akademik, minat dan potensi diri serta target capaian jaminan kualitas (*Quality Assurance*).

Proses *coaching* berpedoman pada lembar tingkat kepentingan pernyataan tujuan (terlampir).

(2)Tanda (i) maka *coaching* terkait solusi. Pada pertemuan ini, pendamping mmebantu *coachee* untuk mengidentifikasi solusi dari kendala yang sedang atau mungkin dihadapi ketika proses pencapaian tujuan, proses *coaching* berpedoman pada lembar identifikasi solusi.

(3)Tanda (c) maka *coaching* terkait komitmen. Pada pertemuan ini, pendamping membantu *coachee* untuk mmebuat kesepakatan atas tujuan yang telah ditulis sebagai wujud kemandirian dan tanggung jawan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dituliskan. Proses *coaching* berpedoman pada lembar refleksi diri.

(4)Tanda (E) berarti pendampingan dan koordinator *Training Centre* bertemu untuk mengevaluasi hasil *coaching* siswa.

(5)Pada kegiatan pelaporan hasil, pendamping menyerahkan lembar monitoring pelaksanaan, lembar identifikasi solusi, dan lembar refleksi diri milik siswa.

(6)Pada semester berikutnya akan disampaikan *schedule* pendampingan akhlak dan prestasi yang baru yaitu terkait *to do list* beserta lampiran lembarnya.

2) Rencana Pengembangan Keterampilan Coaching pada Pendamping

- a) Pelatihan berkelanjutan bersama *coach* sekolah terkait pelaksanaan *coaching* yang bermakna.
- b) Menyampaikan hasil *coaching* kepada wali murid di setiap akhir semester.
- c) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri berupa *sharing* bersama teman sejawat, *Training centre*, *coach* sekolah beserta manajemen.

3) Schedule Pendampingan

Penjelasan tentang *scedhule* dan rangkaian kegiatan serta target capaian dijabarkan dalam table *Time Line* Kegiatan Pendampingan.

Dari paparan diatas, siswa tidak hanya dibimbing untuk membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama.

Namun pendamping memberi bimbingan untuk prestasi siswa, yang meliputi pertama, memberi pengarahan untuk pendidikan selanjutnya. Dalam jenjang SMA maupun perguruan tinggi. Kedua, pendamping juga memberikan kesempatan pada siswa untuk penentuan target- target yang ingin dicapai dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam hal ini pendamping sudah menyiapkan *schedule* pendampingan akhlak dan prestasi untuk siswa SMP Al-Ikhlash untuk setiap semester.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Tari selaku Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Selain itu layanan kita yaitu kan pendampingannya 1 dibanding 13, 1 guru mendampingi 13 anak. Nah itu adalah dalam rangka untuk untuk mengawal dan mengontrol sampai dimana anak- anak ini memiliki tingkat kemandirian yang baik dan dipantau oleh guru pendampingnya. Tidak harus wali kelas, jadi ada wali kelas dan mitra. Wali kelas dapat 13 mitra kelas atau wali kelas dapat laki- laki, mitra dapat yang perempuan. Mengabaikan jumlah tetapi memperhatikan jenis kelamin. Nah itu diantaranya kami mengawal jaminan kualitas SMP Al-Ikhlash, termasuk diantaranya kemandirian.

Dari *script* diatas terdapat dokumentasi berupa buku pedoman pendampingan akhlak dan prestasi yang digunakan sekolah yang dapat memperkuat pernyataan diatas, dapat dilihat pada gambar 4.6 dan sebagai berikut:

		JUMUDU							KUMUDU						
		DUMUDU		JUMUDU			KUMUDU		DUMUDU		JUMUDU			KUMUDU	
No.	AKTIVITAS	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan jadwal														
2	Penyusunan jadwal														
3	Penyusunan jadwal														
4	Penyusunan jadwal														
5	Penyusunan jadwal														
6	Penyusunan jadwal														
7	Penyusunan jadwal														

Gambar 4. 6
Schedule Pendampingan Akhlak dan Prestasi

Sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlash Lumajang belum bisa dikatakan 100% mandiri. Karena dalam hal masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa menyelesaikan kebutuhannya secara mandiri. Sikap kemandirian yang mungkin terlihat pada diri siswa di SMP Al- Ikhlash adalah kebutuhan yang

bisa diselesaikan sendiri, tugas- tugasnya yang diselesaikan sendiri, dan bisa mengatur dirinya sendiri dari segi waktu, tanggung jawab, serta barang- barang pribadinya. Akan tetapi yang mengurangi tingkat kemandirian itu adalah pada kemampuan untuk memenuhi *deadline*. Semakin guru mengingatkan dan mengulang juga semakin melemahkan capaian kemandirian pada diri siswa. siswa dapat dikatakan mandiri, apabila diberi arahan satu kali, lalu dikerjakan sesuai dengan instrument dan *deadline* pengumpulannya.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustadz Teguh selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwasannya:

Yang pertama pastinya mereka bisa mengatur dirinya sendiri, dari segi waktu, pengaturan waktu,, kemudian tanggung jawabnya terhadap barang- barang pribadi, dan lain sebagainya. Hampir semua siswa setelah melalui tiga tahapan tersebut mbak. Karena kan sebenarnya pendidikan itu adalah proses, jadi ketika anak anak berproses dengan baik, pasti hasilnya tidak mungkin menyalahi proses.⁷⁸

Ustadzah Tari selaku Kepala Sekolah juga memperkuat hasil wawancara diatas adalah sebagai berikut:

Tingkat kemandiriannya anak- anak ini sebenarnya kalau kita mau mengukur secara valid itu harus ada instrumen yang sehingga kami bisa menyampaikan bahwa tingkat kemandiriannya siswa sekian persen. Tingkat kemandirian siswa masih di angka 50- 75% mbak. Belum bisa ustadzah mengatakan untuk kemandirian anak SMP Al- Ikhlah ini sampai 100% mandiri itu belum bisa. Jikalau memang ada sikap kemandirian siswa seusia mereka yang mencapai

⁷⁸ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

angka 100% itu belum keseluruhan. Kemandiriannya yang terlihat tentu untuk kebutuhannya bisa diselesaikan sendiri, kemudian tugas- tugasnya diselesaikan sendiri hanya mungkin yang mengurangi tingkat kemandirian itu pada kemampuan untuk memenuhi sesuai dengan deadline. Tapi untuk kesiapan mereka untuk menyelesaikan kebutuhannya mereka secara mandiri, mereka sudah bisa, hanya belum maksimal. Harusnya mandiri itu beriringan dengan rasa tanggung jawab dan disiplin, maka kemandirian itu bukan hanya dilihat dari apakah dia mampu menyelesaikan sendiri atau tidak, tetapi kemandirian itu juga harus dilihat dengan korelasi berkaitan dengan korelasi waktu, ketentuan, memenuhi deadline, dan memenuhi semua indikator dari instrumen yang ada. Misalkan tepat waktu asal kan juga tidak mandiri. Frekuensi dan kuantitas mengingatkan juga bagian dari kemandirian. Semakin sering kami mengingatkan, semakin sering kami mereview itu kan semakin melemahkan capaian kemandirian. Karena kalau kemandirian sudah bagus itu kan ini tugas, ini instrumen silahkan dipenuhi, deadline sekian. Cukup diingatkan satu dua kali tidak setiap hari ditagih.⁷⁹

Sekolah juga selalu mengontrol kemandirian siswa melalui buku penghubung yang sudah disediakan oleh sekolah. Buku penghubung tersebut berisi aktivitas di sekolah maupun di rumah. Ketika di sekolah buku ini diisi oleh wali kelas masing- masing.

Sedangkan dirumah diisi oleh orang tua. Dengan adanya buku penghubung ini diharapkan bisa efektif dalam mengontrol aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah maupun di rumah.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan ungkapan Ustadz

Teguh adalah sebagai berikut:

Untuk mengontrol kemandiriannya anak- anak, yang pertama ad akita bisa emlalui buku penghubung. Buku penghubung itu kan anak- anak bisa kelihatan apa yang mereka lakukan dirumah, yang dilakukan disekolah. Semua

⁷⁹ Puji Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023

tercover disana. Sehingga kita tinggal membaca buku penghubung saja, kita sudah tau tuh anak ini mandiri atau belum,⁸⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustadzah Tari selaku Kepala Sekolah terkait upaya sekolah untuk mengontrol kemandirian siswa yaitu:

Ada buku penghubung. Buku penghubung kita itu sudah turunan dari jaminan kualitas yang berisi salah satunya kemandirian. Untuk yang mengisi kalau dirumah ya orang tuanya, kalau di sekolah yang ustadzahnya.⁸¹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi buku penghubung yang dimiliki sekolah yang berfungsi untuk mengontrol sikap kemandirian dirumah maupun disekolah dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut:

The image shows two pages of a 'Buku Penghubung' (Communication Book) form. The left page is titled 'I. AKTIVITAS DI SEKOLAH' and the right page is 'II. AKTIVITAS DI RUMAH'. Both pages have a grid for tracking activities across days of the week and months. The left page lists activities like prayer, character, cleanliness, discipline, and independence. The right page lists similar activities for home. Both pages include a section for teacher and parent signatures.

Gambar 4. 7
Instrumen Buku Penghubung

⁸⁰ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

⁸¹ Puji Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023

Terbentuknya sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, antara lain:

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membangun sikap kemandirian pada anak. Lingkungan sekolah SMP Al- Ikhlah ini sangat baik. Dari segi guru, staf- staf, dan pekerja di sekolah ini juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mencontohkan atau menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik. Guru di sekolah ini memberikan bimbingan yang sangat baik kepada peserta didiknya. Di sekolah ini, guru tidak terlalu memberikan jarak kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak segan untuk berbagi cerita dan pengalamannya. Namun guru tetap memberikan batasan antar lawan jenis, karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam. Mengucapkan salam ketika bertemu juga sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini. Karena sejatinya lingkunganlah yang menjadi faktor utama dalam membangun sikap kemandirian pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Teguh selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Yang pertama pasti lingkungan, karena bagaimanapun lingkungan itu akan membentuk seseorang,⁸²

Ketika lingkungan itu baik, maka dapat mewujudkan tercapainya kemandirian anak tersebut. Dengan memberikan stimulus

⁸² Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

atau rangsangan yang baik kepada peserta didik, maka sikap kemandirian yang terbentuk dalam diri peserta didik juga akan baik.

b. Pola Asuh dan Budaya

Pola asuh di sekolah dan di rumah merupakan faktor yang berpengaruh juga dalam membangun sikap kemandirian pada anak. Ketika di sekolah, anak didampingi oleh guru. Sedangkan di rumah, anak didampingi oleh orang tua, dimana orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Untuk itu dalam hal ini orang tua sangatlah berperan sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama dalam hal studi dan pergaulan baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Teguh selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

Kemudian yang kedua pastinya dari pola asuh, baik dari sekolah maupun dari rumah. Karena percuma saja kalau hanya dari sekolah dan dirumah ndak diopeni ya percuma. Karena kan mereka kan lingkungannya berada dirumah dari pada di sekolah. Ketika pola asuh di rumah ya minimal harus sama dengan pola asuh yang ada di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan di sekolah itu terus nyambung, terus bersambung. Jadi ndak kayak orang cuci piring, mau makan kotor karena tidak dicuci. Kalau mau bersih ya harus dicuci terlebih dahulu.⁸³

Hal ini juga selaras dengan penyampaian dari Ustadzah Tari selaku Kepala Sekolah SMP Al- Ikhlah Lumajang, yaitu:

Pola asuh dan budaya yang diberlakukan itu sangat besar pengaruhnya. Pola asuh misalnya begini nih, pengkondisian dirumah yang kurang cukup misalnya orang tua sangat lemah

⁸³ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

kontrolnya karena memang rata-rata wali murid kami itu kan mobilitasnya tinggi mba olif. Kadang bapak ibu sama-sama bekerja sehingga ketika anak-anak pulang itu mereka tidak sempat untuk menanyakan atau mengontrol apakah tugas sekolah sudah diselesaikan atau belum, itu yang pertama. Yang kedua, ketika ada waktu para orang tua untuk mendampingi ternyata tidak semua orang tua itu mampu mendampingi anaknya. Yang ketiga, tidak sedikit ada wali murid yang berfikir bahwa *wes mesaake*, sekolah itu sampek sore, gitu lho, kalau sudah dirumah kemudian kita masih oprak-oprak tugase kapan rehatnya, kan gitu. Itu sangat besar pengaruhnya terbentuknya sikap kemandirian, begitu.⁸⁴

Dalam menyamakan pola asuh ketika ada di sekolah dan di rumah, sekolah mengadakan program pertemuan antara wali murid dan guru. Seperti yang ditutur oleh Ustadz Teguh Hidayat adalah sebagai berikut:

Mangkannya ada program kita di awal tahun itu namanya *Smart Parenting*. Gunanya untuk apa? Ya menyamakan visi misi sekolah dengan rumah. Apa yang kita lakukan di sekolah diharapkan bisa dilanjutkan di rumah, sehingga tidak ada kontradiksi antara di rumah dan di sekolah. Di sekolah diajari berdoa setiap memulai pekerjaan, dirumah ndak diopeni ya percuma. Jadi pembiasaan itu harus berlanjut, tidak hanya cukup di sekolah tapi juga harus di rumah. Maka itu butuh yang namanya pola asuh yang sama dengan di sekolah.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditelaah bahwa faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya sikap kemandirian pada siswa SMP Al-Ikhlash Lumajang adalah lingkungan dan pola asuh serta budaya. Apabila lingkungan yang berada disekitar siswa baik akan memaksimalkan upaya dalam hal membangun sikap kemandirian siswa. Pola asuh yang dilakukan di sekolah dan di rumah

⁸⁴ Puji Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023

⁸⁵ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

diusahakan harus sama. Apabila disekolah diajarkan untuk melakukan sesuatu yang baik seperti pembiasaan membaca doa sebelum melakukan sesuatu dan dirumah tidak dibiasakan untuk melakukan hal tersebut yang tidak akan mendapat hasil yang maksimal. Dalam menyamakan pola asuh antara di sekolah dan di rumah, sekolah mengadakan program sekolah yaitu *smart parenting*. *Smart parenting* merupakan kegiatan pertemuan antara wali murid dan guru yang bertujuan untuk mengontrol dan memantau aktivitas siswa ketika di rumah dan di sekolah.

Adanya kendala dan hambatan dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlash Lumajang ini memberikan dampak tidak maksimalnya capaian untuk 6 jaminan kualitas. Adapun beberapa kendala dan hambatan tersebut yaitu yang pertama adalah latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Teguh selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Kendala awalnya sih karena yang pertama itu karena memang input anak- anak kita itu kan dari berbagai macam background keluarga. Ada yang *broken home*, ada yang orang tuanya jadi TKW. Karena kita nggak pernah menolak siswa. semua yang daftar disini, semua yang masuk sini kita terima karena kita berdoman bahwasannya itu adalah merupakan lahan dakwah bagi kita. Jadi apapun background mereka, dari manapun background mereka kita terima. Bahkan dua atau tiga tahun yang lalu itu ada yang masuk sini, orang Kristen. Cuma karena kita berlainan agama, ya kita tidak terima. Sekolah ini berlabel islam, karena kan kita tidak memberi embel- embel SMPI Al- Ikhlash. Jadi pikirnya ini sekolah umum. Ada yang mau masuk kesini, cumin ya kita beri wawasan

ini sekolah Islam. Karena kan kalau masuk sini juga beratuntutannya. Jadi hanya itu sih menurut Ustadz kendalanya.⁸⁶

Yang kedua adalah ketika sekolah tidak bersinergi dengan rumah.

Dan rumah tidak mendukung apa yang dikerjakan disekolah. Seperti apa yang dikatakan oleh Ustadzah Tari selaku Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Saat sekolah tidak bersinergi dengan rumah, dan rumah tidak mensupport apa yang dikerjakan sekolah. Kalau kita mengajarkan sholat subuh tepat waktu. Di rumah sholat subuhnya terlambat tidak disiram, nah itu susah. Anak kan ada dirumah, dibangunkan sekali dua kali nggak bisa, ya harusnya diceples kan sudah besar, dsiram. Tapi kan tidak semua keluarga begitu. Hambatannya kayak gitu, yang tidak mampu kita menembus kesenjangan itu karena memang masing- masing orang tua punya caranya yang berbeda- beda.⁸⁷

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya kendala dan hambatan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang adalah yang pertama adalah latar belakang keluarga yang berbeda- berbeda. Dimana latar belakang keluarga tersebut ada yang *broken home*, ada yang orang tuanya menjadi TKW. Sehingga orang tua tidak bisa memantau anaknya secara langsung. Yang kedua adalah ketika sekolah dan rumah tidak saling mendukung kegiatan yang sudah dilakukan. Ketika di sekolah diajarkan untuk sholat tepat waktu, dan dirumah tidak dilakukan, maka hal tersebut dapat menghambat capaian jaminan kualitas yang dimiliki sekolah.

⁸⁶ Teguh Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 13 Juni 2023

⁸⁷ Puji Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juni 2023

Tabel 4. 2
Temuan dan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?	Strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlah Lumajang adalah dengan pemberian tugas mandiri yaitu tugas individu yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa.
2.	Bagaimana strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?	Strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang dibagi menjadi lima. Yang pertama mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan LDKS (kegiatan <i>outdoor activity</i> yang memberikan edukasi untuk siswa berupa game yang memberi jargon sebagai penyamangat untuk siswa, bagaimana kerja sama antar siswa, dan bagaimana kemandirian dalam menyelesaikan tugas). Yang kedua adalah mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan PMT (hampir sama dengan LDKS namun, terdapat <i>game</i> uji pengetahuan umum sebagai persiapan untuk kelas VIII yang akan menghadapi jenjang berikutnya yaitu kelas IX). Yang ketiga yaitu mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan <i>lifeskill</i> (yang bertujuan untuk menguji ketercapaian jaminan kualitas SMP Al- Ikhlah yaitu Al-Quran, Ibadah, Akhlakul Karimah, Kemandirian, Kedisiplinan, dan Kebersihan). Dan yang keempat adalah pembentukan koordinator Quality Assurance (tiap jaminan kualitas tersebut dibentuk koordinator yang bertugas untuk mengontrol proses untuk mencapai target 6 jaminan kualitas). Yang terakhir adalah pendampingan akhlak dan prestasi (setiap wali kelas dan mitra kelas mendampingi maksimal 13 siswa untuk memberikan sarana kepada siswa untuk

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		menemukan minat diri, kebutuhan pendidikan dirinya, serta merumuskan langkah untuk mencapai targetnya).

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang. Langkah selanjutnya adalah peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan menghubungkan temuan yang diperoleh di lapangan dengan teori- teori yang ada dan temuan- temuan sebelumnya yang kemudian akan di tafsirkan secara rinci.

1. Strategi Pembelajaran Langsung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang adalah pemberian tugas mandiri oleh guru yaitu tugas individu yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa.

Temuan peneliti tersebut relevan dengan strategi pembelajaran yang utarakan oleh Majid bahwasannya strategi dalam pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran langsung.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al-Ikhlash Lumajang

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlash Lumajang dibagi menjadi lima. Pertama adalah mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan LDKS diperuntukkan siswa kelas VII, kegiatan ini merupakan kegiatan diluar kelas yang memberikan edukasi untuk siswa berupa game yang memberi jargon sebagai penyemangat untuk siswa, bagaimana kerja sama antar siswa, dan bagaimana kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Kedua adalah mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan PMT diperuntukkan untuk siswa kelas VIII, kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan LDKS namun yang membedakan adalah game uji pengetahuan umum yang bertujuan untuk mempersiapkan kelas VIII menuju kelas IX. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kekompakan dan melatih mental siswa. Ketiga adalah mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan *lifeskill* diperuntukkan untuk kelas IX, kegiatan ini bertujuan untuk menguji ketercapaian jaminan kualitas sekolah yaitu Al-Quran, ibadah, akhlakul karimah, kemandirian, kedisiplinan, dan kebersihan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing dengan mengikuti panduan yang telah disiapkan. Bukti fisik berupa gambar dilengkapi dengan tanggal yang harus dipenuhi oleh siswa

dengan bantuan orang tua. Keempat yaitu pembentukan koordinator QA (*Quality Assurance*), setiap jaminan kualitas tersebut dibentuk koordinator yang bertugas untuk mengontrol proses untuk menacapai target 6 jaminan kualitas sekolah. Dan yang terakhir adalah pendampingan akhlak dan prestasi. setiap wali kelas dan mitra kelas mendampingi maksimal 13 siswa untuk memberikan sarana kepada siswa untuk menemukan minat diri, kebutuhan pendidikan dirinya, serta merumuskan langkah untuk mencapai targetnya.

Temuan peneliti tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Rifky Nur Pelangi, bahwa dalam membangun sikap kemandirian dapat dilakukan dengan program sekolah, yaitu kegiatan-kegiatan di sekolah serta membangun komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, namun hal yang tak terduga dalam penelitian ini terdapat penemuan yang menarik yakni terdapat *outdoor activity* sebagai salah satu strategi yang digunakan sebagai edukasi dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al-Ikhlash Lumajang . Kegiatan diluar kelas ini dilakukan agar siswa tidak jenuh belajar di dalam kelas saja.

Di SMP Al-Ikhlash Lumajang, peneliti mendapat informasi bahwasannya sikap kemandirian yang terlihat pada siswa adalah dapat menyelesaikan kebutuhannya sendiri, tugas- tugas yang terselesaikan secara mandiri, bisa mengatur dirinya sendiri. Dari segi waktu, tanggung jawab, bahkan barang- barang pribadi. Namun, yang mengurangi tingkat

kemandirian itu adalah pada kemampuan untuk memenuhi *deadline* dengan tepat. Dengan guru selalu mengingatkan atas *deadlinenya*, capaian kemandirian juga akan melemah. Siswa di SMP Al- Ikhlah ini belum bisa dikatakan seluruhnya mandiri, karena adanya satu atau dua anak yang masih perlu diingatkan kembali atas tanggung jawabnya.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, pada teori kemandirian yang dikatakan oleh *Steinberg* dalam bukunya *Adolescence (Sixth Edition)* menunjukkan bahwa kemandirian mengacu pada kapasitas individu untuk emperlakukan diri sendiri. Konsep *independence* yang dikemukakan oleh *Steinberg* adalah anak yang sudah mencapai *independence* ia mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tersebut dan diperkuat dengan teori dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Al-Ikhlash Lumajang dalam membangun sikap kemandirian pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlash Lumajang adalah dengan pemberian tugas mandiri berupa tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri oleh siswa.
2. Strategi pembelajaran tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlash Lumajang dibagi menjadi lima. Yang pertama mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan LDKS (kegiatan *outdoor activity* yang memberikan edukasi untuk siswa berupa game yang memberi jargon sebagai penyamangat untuk siswa, bagaimana kerja sama antar siswa, dan bagaimana kemandirian dalam menyelesaikan tugas). Yang kedua adalah mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan PMT (hampir sama dengan LDKS namun, terdapat *game* uji pengetahuan umum sebagai persiapan untuk kelas VIII yang akan menghadapi jenjang berikutnya yaitu kelas IX). Yang ketiga yaitu mengintegrasikan sikap kemandirian pada kegiatan *lifeskill* (yang bertujuan untuk menguji ketercapaian

jaminan kualitas SMP Al- Ikhlah yaitu Al-Quran, Ibadah, Akhlakul Karimah, Kemandirian, Kedisiplinan, dan Kebersihan). Dan yang keempat adalah pembentukan koordinator Quality Assurance (tiap jaminan kualitas tersebut dibentuk koordinator yang bertugas untuk mengontrol proses untuk mencapai target 6 jaminan kualitas). Yang terakhir adalah pendampingan akhlak dan prestasi (setiap wali kelas dan mitra kelas mendampingi maksimal 13 siswa untuk memberikan sarana kepada siswa untuk menemukan minat diri, kebutuhan pendidikan dirinya, serta merumuskan langkah untuk mencapai targetnya).

B. Saran- saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna bagi Lembaga SMP Al- Ikhlah Lumajang agar semakin maju dengan kualitas yang sangat baik.

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Al- Ikhlah Lumajang diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dan wadah bagi siswa dalam membangun sikap kemandiriannya.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu senantiasa memantau serta membimbing dalam menumbuhkan sikap mandiri pada diri siswa dalam hal ibadah maupun yang lainnya.
3. Bagi peserta didik di SMP Al- Ikhlah Lumajang agar senantiasa lebih meningkatkan sikap keamdnrian dalam dirinya serta menerapkan pembiasaan- pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, H. Implementasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA UII Banguntapan . *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 2022. 80-81.
- Ansori dan Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Bachri, B. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi PAda Penelitian Kualitatif. *Jurnal teknologi Pendidikan*, 2010. 56.
- Bahri, S. Komoarasi Kemandirian Siswa Yang Berlandaskan Jiwa Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ips Ekonomi*, 2015. 45.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014.
- Dimiyati, A. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. GRE Publishing, 2019.
- Falah, S. *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Firmansyah, E. Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode Discovery Learning Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: SD Alam Ar- Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang) . *Jurnal Research and Development Journal Of Education*, 2022. 324-326.
- Hakim, L. Internalisasi Nilai- nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 2012. 67.
- Hamalik, O. *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)* . Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hanum, R. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Huberman, M. *Qualitative Data Analyism*. America: SAGE Publiction, 2014.
- Ilyas, M. Al- Liqo'. *Jurnal Pendidikan Islam (Prodi PAI)*, 2016.145.

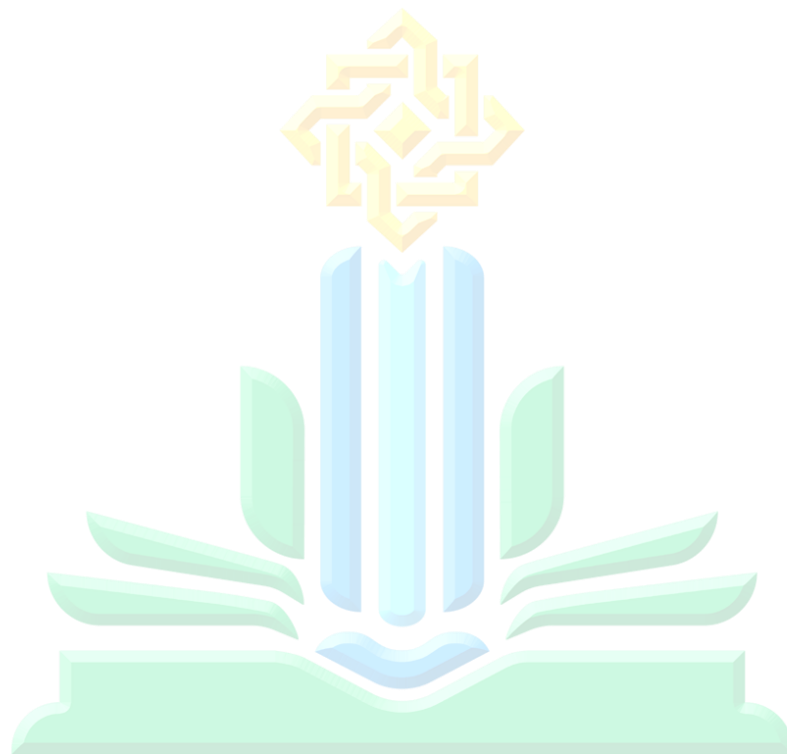
- Isa, N. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Isioni. *Berkarya Untuk Kejayaan Bangsa: Harapan dan Impian Kepada Guru*. Pekanbaru: Panitia Hari Guru Nasional, 2007.
- Ismail. Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Umum (SMU) . *Jurnal Forum Tarbiyah*, 2009. 37.
- Jaenullah. Epistomologi Islam (Sebuah Konsep Islam Tentang Pengembangan Ilmu dan Gerakan Intelektual). *At- Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 2018. 221-230.
- Jayanti, A. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 2014. 467.
- Kova, D. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." Skripsi, Universitas Jambi, 2021.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda, 2008.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Marwan, d. *Strategi Pembelajaran*. Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019.
- Mashuri, I. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai- nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya) . *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2019. 196-199.
- Mona, S. "Kesiapan Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Pulau Kijang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafind, 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nasution, T. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2018. 1-2.

- Nilamsari, N. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, 2014. 178.
- Nugrahani, F. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nurhayati, E. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Pelangi, A.. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Pramita, C. Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas VII-C SMPN 13 Banjarmasin . *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2014. 21.
- Press, T. *Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional, dan PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Permata Press, 2005.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Steinberg, L. *Adolescence (Sixth Edition)* . New York: McGraw-Hill Companies, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukamandita, N. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprihatiningrum, J. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutiah. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Tafsir, A. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tamonob, M. *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Tim, P. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2021.

Wiyani, N. *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zain, S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Kholifatul Ummah
NIM : T20191001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 23 September 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Saya yang menyatakan



Nur Kholifatul Ummah
NIM. T20191001

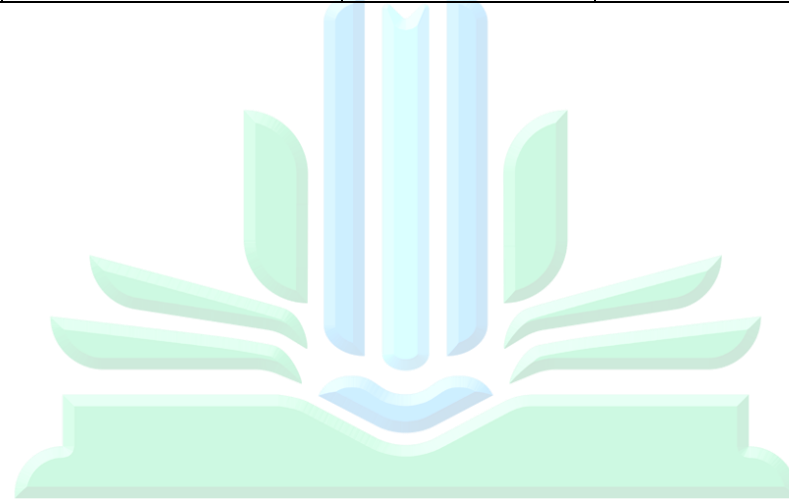
Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa SMP Al-Ikhlash Lumajang	1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	1. Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam 2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap kemandirian	- Strategi pembelajaran Langsung - Strategi pembelajaran tidak langsung - Strategi pembelajaran Interaktif - Strategi pembelajaran melalui pengalaman - Strategi pembelajaran mandiri - Faktor internal - Faktor Eksternal	1. Primer: - Kepala Sekolah - Guru Pendidikan Agama Islam - Siswa 2. Sekunder: - Dokumenter - Kepustakaan	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan	1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlash Lumajang? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap kemandirian siswa si SMP Al- Ikhlash Lumajang? 3. Apa saja kendala dan hambatan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Kemandirian siswa	3. Kendala dan hambatan strategi guru Pendidikan Agama Islam 1. Kemandirian Emosional 2. Kemandirian Tingkah Laku 3. Kemandirian Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan instruksi dengan baik - fokus, serius, dan konsisten - memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas - menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi - mengerjakan dan menyelesaikan 		kesimpulan Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			sendiri tugas dengan tidak mencontek			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan LDKS SMP Al- Ikhlah Lumajang
2. Kegiatan PMT SMP Al- Ikhlah Lumajang
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Al- Ikhlah Lumajang

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat tentang sikap kemandirian yang ada dalam diri siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?
2. Apa wujud / bentuk sikap kemandirian pada siswa yang paling terlihat ketika di sekolah?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?
4. Bagaimana strategi yang digunakan dalam membangun sikap kemandirian pada siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?
5. Bagaimana cara untuk mengontrol sikap kemandirian tersebut akan tetap ada dalam diri siswa ketika berada di rumah?
6. Apa kendala dan hambatan dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dan hambatan tersebut?

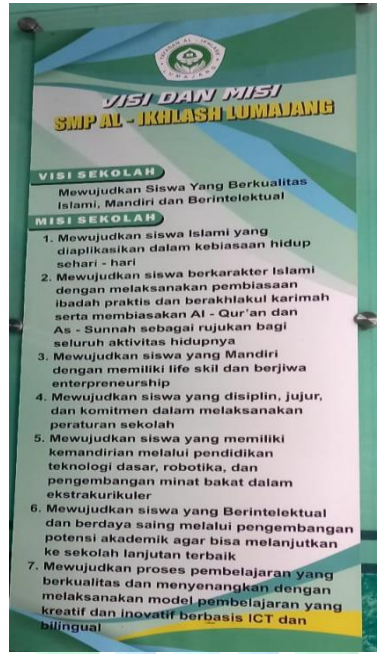
8. Bagaimana tolak ukur keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kemandirian siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang?
9. Apa yang kamu rasakan setelah adanya kegiatan LDKS, PMT, maupun, Lifeskill?
10. Bagaimana pelaksanaan atau proses ketika kegiatan tersebut berlangsung?
11. Apakah dari kegiatan tersebut, kamu merasakan adanya manfaat dalam sikap kemandirianmu? Jelaskan!
12. Menurut kalian, Kegiatan tersebut mampu membangun sikap kemandirian dalam diri siswa dengan efisien atau tidak? Jelaskan!
13. Apa kendala dan hambatan yang kamu rasakan ketika kegiatan tersebut terlaksana?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambar kegiatan LDKS SMP Al- Ikhlah Lumajang
2. Gambar kegiatan PMT SMP Al- Ikhlah Lumajang
3. Buku Penghubung SMP Al- Ikhlah Lumajang
4. Buku Pedoman Guru Pendampingan Akhlak dan Prestasi
5. Dokumen yang relevan dengan penelitian di SMP Al- Ikhlah Lumajang

Lampiran 4

DOKUMENTASI



**Visi dan Misi
SMP Al- Ikhlah Lumajang**



**Buku Penghubung
SMP Al- Ikhlah Lumajang**



**Buku Pendampingan Akhlak dan Prestasi
SMP Al- Ikhlah Lumajang**



**Jaminan Kualitas
SMP Al- Ikhlah Lumajang**



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Siswa

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN






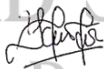
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN





Nama : Nur Kholifatul Ummah

NIM : T20191001

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang

Lokasi : SMP Al- Ikhlah Lumajang

Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
Selasa, 6 Juni 2023	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Al- Ikhlah Lumajang.	
	Observasi lingkungan sekolah untuk melihat kondisi sekolah.	
Kamis, 8 Juni 2023	Wawancara dengan siswa kelas 9 SMP Al- Ikhlah Lumajang.	
Selasa, 13 Juni 2023	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ustadz Teguh Hidayat.	
Kamis, 15 Juni 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al- Ikhlah Lumajang, Ustadzah Puji Lestari.	
	Observasi kegiatan PMT (Pemantapan Mental	

	<p>Tanggung) kelas VIII SMP Al- Ikhlah.</p> <p>Wawancara dengan siswa kelas 8 SMP Al- Ikhlah Lumajang. Aqnia.</p>	
Sabtu, 17 Juni 2023	<p>Observasi kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) kelas VII SMP Al- Ikhlah Lumajang.</p> <p>Wawancara dengan siswa kelas 7 SMP Al- Ikhlah Lumajang. Salsa.</p>	 
Rabu, 21 Juni 2023	<p>Dokumentasi dan melengkapi data penelitian.</p>	

Lumajang, 6 Juli 2023

Di Sekolah SMP Al- Ikhlah Lumajang



Ku. H. S. Ag., M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2829/In.20/3.a/PP.009/06/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AL-IKHLASH LUMAJANG
Jl. Bengawan Solo 167 A Lumajang, Jogoyudan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191001
Nama : NUR KHOLIFATUL UMMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di SMP Al- Ikhlah Lumajang " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Puji Lestari, S.Ag., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juni 2023

Dekan,

Makni Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN



SMP Al-Ikhlash Lumajang

Islami – Mandiri – Berintelektual
Jl. Bengawan Solo No.167 A, Jogoyudan Lumajan
E-mail : smp.al.ikhlah@yahoo.com
Website : <http://smpalikhlahslmj.sch.id>
Telp : 0334-891989

Lemdik AI – Ikhlah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 265/SMP.AI.I/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Al-Ikhlash Lumajang :

Nama : Puji Lestari, S.Ag. M.Pd
UNDP : 0039. 05. 04
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Nur Kholifatul Ummah
NIM : T20191001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa telah selesai melakukan Penelitian di SMP AI – Ikhlah Lumajang, selama 30 (tiga puluh) hari untuk memperoleh data guna penyusunan menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa Di SMP AI Ikhlah Lumajang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 07 Juli 2023

Kepala Sekolah,



Puji Lestari, S. Ag. M.Pd
UNDP. 0039. 05 .04

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Nur Kholifatul Ummah
NIM : T20191001
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 04 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dusun Sentono, RT03/ RW 01 Desa Krai, Kec.
Yosowilangun, Kab. Lumajang
Kode Pos : 67382
Email : oliph11200@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dharma Wanita : 2005-2007
SD Al- Ikhlah Lumajang : 2007-2013
SMP Al- Ikhlah Lumajang : 2013-2016
MAN Lumajang : 2016-2019
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019- 2023